

**PERAN ASOSIASI PENGUSAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH KABUPATEN BANYUMAS (ASPIKMAS)
DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI DESA KUTASARI
KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Indah Winandari
NIM. 1717104019**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Winandari
NIM : 1717104019
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (ASPIKMAS) dalam Pengembangan UMKM di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Januari 2022

Yang menyatakan,



Indah Winandari
NIM. 1717104019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ASOSIASI PENGUSAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN
BANYUMAS (ASPIKMAS) DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI DESA
KUTASARI KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh saudari: **Indah Winandari**, NIM. 1717104019, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Jurusan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal : 27 Januari 2022 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada siding Dewan Penguji Skripsi.

Ketua/Pembimbing,

Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Ageng Widodo, M.A
NIP.199306222019031015

Penguji Utama,

Dr. Nur Azizah, M.Si
NIP.198101172008012010

Mengesahkan,

Tanggal 8 Feb 2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP.196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

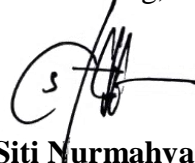
Nama : Indah Winandari
NIM : 1717104019
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (ASPIKMAS) dalam Pengembangan UMKM di Desa Kutasari Kabupaten Banyumas.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Januari 2022

Pembimbing,



Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I

MOTTO

“Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together.”

Vincent Van Gogh



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas anugerah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua tercinta Bapak Surino dan Ibu Erni Suciati, serta saudariku Erin Anandita Rasya. Terimakasih atas segala kasih sayang, semangat, doa, dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (Aspikmas) Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas atas izin dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi dengan judul **“Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (Aspikmas) Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”**, tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Agus Sriyanto., M.Si, Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Arsam, M.S.I., Pembimbing Akademik.
5. Siti Nurmahyati, M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Staff Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya di Fakultas Dakwah yang membantu terselesaikannya urusan administrasi dengan lancar.
7. Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (Aspikmas), Pengurus Aspikmas Kecamatan Baturraden, dan Pengurus serta anggota Aspikmas Desa Kutasari. Terimakasih atas izin dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kedua orang tua tercinta (Surino dan Erni Suciati), Kakek Nenek (Wahyudin dan Kartiyah) serta Adik saya Erin Anandita Rasya. Terimakasih atas dukungan, bantuan, dan doa yang tiada henti selama penulis menyelesaikan studi di UIN Saizu Purwokerto.

9. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2017, khususnya Adelia Putri Auria Azizi. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan.
10. Teruntuk seluruh pihak yang sering bertanya “kapan lulus?”, “kapan selesainya?”, “kapan wisuda?” dan sejenisnya. *Thank u and this is for u guys..*
11. *Ma Bestie* Ana Fitria, Andi Arifudin, Anjas Purnomo Aji, dan Siska Dwi Apriliani, dan terimakasih atas waktu, semangat, dan motivasinya.
12. *Partner in crime* Muhammad Jauharul Haq, terimakasih telah banyak meluangkan waktu dan terimakasih atas dukungannya.
13. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam segala hal.
14. *Last but not least I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for, for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me all at times.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Purwokerto, 27 Januari 2022

Penulis,



Indah Winandari

NIM.1717104019

**PERAN ASOSIASI PENGUSAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
KABUPATEN BANYUMAS (ASPIKMAS) DALAM PENGEMBANGAN
UMKM DI DESA KUTASARI KECAMATAN BATURRADEN
KABUPATEN BANYUMAS**

Indah Winandari
NIM.1717104019

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan zona ekonomi nasional yang sangat strategis dimana banyak orang yang menjadi tulang punggung dari perekonomian negara. Eksistensi UMKM sepatutnya tidak diragukan lagi, mengingat bahwa UMKM banyak menyerap tenaga kerja yang teruji sanggup bertahan di tengah-tengah badai krisis ekonomi serta menjadi roda penggerak ekonomi. Aspiqmas merupakan sebuah wadah bagi pengusaha UMKM khususnya di seluruh wilayah Kabupaten Banyumas yang berperan sebagai mitra Dinas Koperasi dan UMKM dalam melakukan pendampingan terhadap pengusaha usaha kecil dan menengah serta membantu memaksimalkan program-program yang dilakukan oleh dinas terkait.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek pada penelitian ini adalah peran Aspiqmas dalam pengembangan UMKM di Desa Kutasari. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Koordinasi Desa (Kordes) Kutasari, anggota Aspiqmas Desa Kutasari, dan Divisi Bidang I, II, dan III Aspiqmas Baturraden. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu peran Aspiqmas melalui program kerja Bidang I (Peningkatan Kapasitas Usaha dan SDM), Bidang II (Perencanaan, Fasilitas Usaha, dan Pembiayaan) dan Bidang III (Promosi dan Pemasaran) dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Dengan berbagai macam bidang yang ada dapat disimpulkan bahwa peran Aspiqmas dalam hal pengembangan UMKM yaitu membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas usahanya melalui program pelatihan, meningkatkan manajemen usaha, mempermudah akses permodalan dan perizinan usaha, serta membantu dalam perluasan jaringan usaha dengan menjalin relasi dengan berbagai pihak terkait maupun antar pelaku usaha.

Kata Kunci : Peran, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Pengembangan UMKM

**THE ROLE OF ASSOCIATION OF SMALL AND MEDIUM
ENTERPRISES IN BANYUMAS REGENCY (ASPIKMAS) IN THE
DEVELOPMENT OF MSME IN KUTASARI VILLAGE, BATURRADEN
DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

Indah Winandari
NIM.1717104019

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises are a very strategic national economic zone where many people are the backbone of country's economy. The existence of MSMEs should not be doubted, considering that MSMEs absorb a lot of workers who are proven to be able to survive in the midst of the economic crisis and become the driving force of the economy. Aspiikmas is a forum for MSME entrepreneurs, especially in the entire Banyumas Regency which acts as a partner for the Cooperative and MSMEs Official in providing assistance to small and medium-sized business entrepreneurs and helping to maximize the programs carried out by the relevant agencies.

This study used qualitative research methods. The object of this research is the role of Aspiikmas in the development of MSMEs in Kutasari Village. While the subject of this study were the Kutasari Coordination (Kordes), members of the Aspiikmas Kutasari Village, and Divisions I, II, and III Aspiikmas Baturraden. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

The results of this study are the role of Aspiikmas through the work program of Field I (Business Capacity Building and Human Resources), Field II (Planning, Business Facilities, and Financing) and Field III (Promotion and Marketing) in developing small and medium enterprises. With the various fields that exist, it can be concluded that the role of Aspiikmas in terms of developing MSMEs is to assist business actors in increasing their business capacity through training programs, improving business management, facilitating access to capital and business licensing, and assisting in expanding business networks by establishing relationships with various related parties and between business actors.

Keywords : Role, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), MSME Development

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran.....	10
1. Pengertian Peran.....	10
2. Jenis Peran.....	12
B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	12
1. Pengertian UMKM.....	12
2. Klasifikasi UMKM.....	14
3. Kelebihan dan Kelemahan Usaha Mikro dan Menengah.....	15
C. Pengembangan UMKM.....	17
1. Pengertian Pengembangan UMKM	17
2. Tujuan Pengembangan	20

3. Prinsip Pengembangan	21
4. Strategi Pengembangan	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Sumber Data	25
C. Objek dan Subjek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisa Data	28

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kutasari.....	30
1. Profil Desa Kutasari Kecamatan Baturraden	30
2. Sarana dan Prasarana.....	35
B. Gambaran Umum Aspikmas	36
1. Latar Belakang Aspikmas	37
2. Visi dan Misi Aspikmas	37
3. Penjabaran Visi dan Misi	37
4. Struktur Organisasi.....	39
5. Kepengurusan Umum.....	39
6. Pengurus Aspikmas Baturraden	43
7. Pengurus dan Anggota Aspikmas Desa Kutasari.....	44
C. Permasalahan UMKM di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden	45
1. Permodalan.....	45
2. Distribusi Barang.....	46
3. Penguasaan Teknologi Informasi	47
4. Perizinan Usaha.....	48
D. Prinsip Pengembangan UMKM di Desa Kutasari.....	49
1. Kemaslahatan	49
2. Kemandirian Bangsa	50
3. Terukur.....	50
4. Komprehensif	51
5. Berkelanjutan	52

E. Deskripsi Peranan Program Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah (Aspikmas) dalam Pengembangan UMKM di Desa Kutasari	52
1. Meningkatkan Kapasitas Usha Melalui Program Pelatihan	54
2. Mempermudah Akses Perizinan dan Pemodalán	59
3. Memperluas Jaringan Pemasaran	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Tabel 2	Data Penduduk Berdasarkan Usia
Tabel 3	Data Penduduk Berdasarkan Agama
Tabel 4	Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
Tabel 5	Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan
Tabel 6	Jumlah Masjid Desa Kutasari
Tabel 7	Jumlah Mushola Desa Kutasari
Tabel 8	Sarana Pendidikan Desa Kutasari
Tabel 9	Pengurus dan Anggota Aspikmas Desa Kutasari
Tabel 10	Rancangan Program Kerja Bidang I
Tabel 11	Rancangan Program Kerja Bidang II
Tabel 12	Rancangan Program Kerja Bidang III



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan negara adalah sebuah upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan wajib melibatkan kedudukan warga selaku yang utama serta selaku pihak yang hendak merasakan pembangunan.¹ Pelaku utama dalam pembangunan nasional adalah masyarakat, sedangkan pemerintah memiliki kewajiban untuk melindungi dan mengarahkan guna menunjang pembangunan nasional. Salah satu penunjang keberhasilan pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi adalah, perekonomian yang berskala kecil dan menengah.

Usaha kecil dan menengah yakni zona ekonomi nasional yang sangat strategis dimana banyak orang hidup menjadi tulang punggung dari perekonomian negara.² Eksistensi UMKM sepatutnya tidak diragukan lagi, mengingat zona UMKM ini banyak menyerap tenaga kerja yang teruji sanggup bertahan dari badai krisis ekonomi serta menjadi roda penggerak perekonomian.³ Maka dari itu pemerintah perlu mendorong pengembangan UMKM melalui berbagai upaya baik itu program pelatihan maupun kucuran dana.

Adanya UMKM tidak dapat dihindarkan dari masyarakat, sebab keberadaannya berguna bagi peningkatan perekonomian suatu daerah atau bangsa. Selan itu UMKM juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, menyerap tenaga kerja pada jumlah banyak sehingga bisa mengurangi taraf

¹Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja dan Dian Marlina Verawati, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa", *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol. 4 No. 2, 2019, hal. 138.

²Sri Sugianti "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mensejahterakan Karyawab di Pusat Oleg-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat", *Skripsi Program Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: 2019.

³Gunartin, "Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa", *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, Vol. 1 No. 5, Desember 2017, hal. 58.

pengangguran. Hasilnya, penting adanya program pengembangan UMKM agar dapat menggerakkan perekonomian nasional.

Keberadaan usaha mikro dan menengah yang adalah bagian terbesar pada perekonomian Indonesia yang indikatornya terletak pada taraf partisipasi masyarakat di berbagai sektor ekonomi.⁴ Namun tidak hanya partisipasi masyarakat saja yang dibutuhkan. Tindakan nyata dari pemerintah pun perlu digencarkan, karena partisipasi masyarakat tidak akan tersalurkan tanpa adanya uluran tangan dari pemerintah.

Pada tahun 2020 tepatnya 28 Juli di Kabupaten Banyumas dibentuklah Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (Aspikmas). Asosiasi yang dikukuhkan sendiri oleh Bupati Banyumas Achmad Husein, beliau menyatakan bahwa UMKM Kabupaten Banyumas akan berdaya saing nasional dengan jaringannya, produk unggulan, dan program yang sudah mapan.

Pembentukan Aspikmas ini dilatar belakangi karena di Banyumas hingga saat ini belum ada wadah bagi para pengusaha UMKM sehingga Aspikmas berperan sebagai mitra dinas terkait dalam memberikan dukungan kepada usaha kecil agar lebih maksimal. Dengan pembentukan Aspikmas diharapkan UMKM menjadi lebih berkembang sehingga dapat memajukan perekonomian Banyumas.

Adapun minimnya akses permodalan, rendahnya efisiensi dalam distribusi barang, minimnya pengetahuan dan penguasaan terhadap teknologi menjadikan UMKM tidak mampu beradaptasi dengan dengan kondisi market yang selalu dinamis serta kurangnya pemahaman tentang proses perizinan usaha sehingga UMKM tidak memiliki kelengkapan izin usaha membuat Aspikmas hadir sebagai mitra pemerintah untuk membantu mengatasi apa yang menjadi kendala bagi pengusaha UMKM.

Aspikmas ini menaungi 27 kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Banyumas. Namun, setiap kecamatan memiliki kepengurusan

⁴Sri Wahyunti, "Peran Strategis UMKM dalam Menopang Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2020, hal. 283.

tersendiri yang disebut dengan Koordinasi Kecamatan (Korcam). Sedangkan kepengurusan di desa disebut dengan Koordinasi Desa (Kordes). Korcam merupakan bagian dari pengurus Aspikmas Kabupaten yang memiliki fungsi sebagai penyalur informasi dari Aspikmas Kabupaten kepada Aspikmas Kecamatan dan sebaliknya, begitupun dengan Kordes.

Aspikmas memiliki tiga bidang program yaitu peningkatan kapasitas usaha berupa persiapan UMKM *go online*, pengelolaan sosial media, dan peningkatan kualitas *packaging* dan *branding* UMKM. Program selanjutnya yaitu fasilitasi usaha dan pembiayaan berupa sosialisasi perizinan UMKM dan pendampingan perizinan. Program yang terakhir yaitu promosi dan pemasaran berupa pembuatan web UMKM, dan menjalin kerjasama dengan pengusaha atau pemilik toko untuk menjual produk UMKM. Ketiga program tersebut berlaku di seluruh Aspikmas di wilayah Kabupaten Banyumas termasuk juga Aspikmas di Desa Kutasari.

Pembuatan ketiga program di atas, khususnya di Desa Kutasari tidak lepas dari kondisi UMKM yang kurang berkembang karena jangkauan pasar yang sempit, minimnya pemahaman dan pengetahuan tentang cara pembuatan perizinan usaha serta kurangnya pengetahuan mengenai menggunakan media sosial dalam hal sarana promosi dan penjualan produk. Oleh karena itu, dibentuklah Aspikmas di Desa Kutasari untuk melakukan pendampingan kepada para pelaku UMKM dalam meningkatkan bisnis atau usahanya.

Adapun cara Aspikmas kabupaten menjalankan perannya yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh Korcam untuk melakukan pelatihan dan pendampingan, kemudian informasi dan pelatihan yang sudah didapat akan disalurkan setiap Korcam terhadap Kordes masing-masing. Hal ini dilakukan agar mempermudah Aspikmas kabupaten dalam melakukan koordinasi sampai ke desa-desa.

Kelebihan yang dimiliki Aspikmas yakni pada cara mereka menyalurkan bantuannya dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, bukan dengan cara pemberian bantuan secara tunai. Karena bantuan secara tunai seringkali disalahgunakan untuk kepentingan yang tidak seharusnya.

Sedangkan bantuan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan selain dapat meminimalisir adanya penyalahgunaan dana juga dapat dijadikan bekal untuk mengembangkan atau membuka usaha yang baru.

Sebelum adanya Aspikmas di Desa Kutasari keadaan UMKM di sana bisa dikatakan kurang berkembang, dengan berbagai macam permasalahan yang ada seperti jangkauan pasar yang sempit yang hanya mencakup lingkungan tempat tinggal sekitar, kurangnya kesadaran akan legalitas usaha, minimnya penguasaan teknologi informasi, dan sulitnya akses untuk menjangkau modal tambahan dari pihak lain. Namun setelah adanya Aspikmas para pelaku usaha merasakan perubahan yang cukup signifikan dalam perkembangan usahanya mulai dari mudahnya akses untuk pembuatan legalitas usaha dan akses permodalan, tambahan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk memasarkan produk, serta meluasnya jaringan pemasaran melalui berbagai relasi yang ada baik dari pihak Aspikmas maupun antar pelaku UMKM.⁵

Penulis menilai upaya yang dilakukan Aspikmas melalui program-programnya dalam pengembangan UMKM di Desa Kutasari cukup penting untuk diteliti sebab akan ini dapat memiliki dampak positif terhadap perkembangan UMKM di wilayah setempat. Selan itu juga dapat dijadikan contoh maupun acuan bagi daerah lain untuk mengembangkan UMKM yang ada di daerah masing-masing. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PERAN ASOSIASI PENGUSAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN BANYUMAS (ASPIKMAS) DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI DESA KUTASARI KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS”**

⁵Data hasil wawancara dengan Ketua Bidang II (Perencanaan, Fasilitas Usaha, dan Pembiayaan) Bapak Khanafi, diambil pada Rabu 15 Desember 2021.

B. Penegasan Istilah

1. Peran

Peran adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menduduki posisi sosial tertentu.⁶ Harapan-harapan tersebut bisa datang dari masyarakat atau dari orang-orang yang sedang menduduki jabatan tersebut. Peran adalah tugas utama individu maupun dalam proses kehidupan bermasyarakat guna mencapai tujuan dan cita-cita yang ideal serta tujuan hidup bersama.⁷

Selain itu, lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan individu terhadap perilaku di mana mereka melakukan perannya harapan ini muncul dalam bentuk norma atau tekanan untuk bertindak dengan cara tertentu agar individu dapat menerima pesan dan tanggapan dalam berbagai cara. Tetapi masalah muncul ketika peran tidak dikomunikasikan dengan jelas dan tidak dapat diterima dengan mudah dan tidak sesuai dengan kemampuan penerima pesan sehingga pesan dianggap ambigu.⁸

Peran adalah tindakan yang dilakukan individu, kelompok maupun organisasi karena lantaran status atau kedudukan yang dimiliki akan berpengaruh untuk lingkungan atau orang disekitarnya. Apabila tindakan atau kewajiban tersebut sudah dilaksanakan tergantung pada jabatannya, maka dapat dikatakan perannya sudah dijalankan.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil serta menengah dapat didefinisikan sebagai usaha yang dijalankan individu, rumah tangga, maupun usaha kecil. Usaha mikro, kecil dan menengah adalah salah satu bagian yang krusial dari

⁶Elvina Lase, Arie Pratania Putri, dan Aremi Evanta Tarigan, "Pengaruh Konflik Peran (*Role Conflict*), Ketidakjelasan Peran (*Role Ambiguity*), dan Struktur Audit (*Audit Structure*) Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan", *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4 No. 2, 2019, hal. 90.

⁷Nur Ikhsan, "Efektivitas Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial dalam Pengasuhan Anak Terlantar di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Imran Kabupaten Gowa", *Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.

⁸Rina Rifayanti, dkk, "Peran *Role Model* dalam Membentuk Perilaku Pro-Lingkungan", *Jurnal Psikologi*, Vol. 7 No. 2, Desember 2018, hal 13.

suatu daerah maupun sebuah negara. Hal ini dikarenakan sektor UMKM dapat meningkatkan peluang kerja dan relatif tahan terhadap krisis keuangan.

Usaha kecil dan menengah ialah pemain utama dalam aktivitas ekonomi di Indonesia.⁹ UKM merupakan usaha padat karya dan tidak memerlukan persyaratan tertentu misalnya taraf pendidikan, ketrampilan pekerja atau *skill*, rendahnya penggunaan modal perusahaan sedikit serta penggunaan teknologi cenderung sederhana.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana peran Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah Banyumas (Aspikmas) dalam pengembangan UMKM di Desa Kutasari?

D. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran Aspikmas melalui programnya dalam pengembangan UMKM
2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Praktis
 - 1) Dapat memberikan pemahaman bagi penulis maupun pembaca mengenai peran Aspikmas dalam pengembangan UMKM.
 - 2) Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis.
- b. Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi pelaku UMKM penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun masukan bagi setiap pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya melalui peranan Aspikmas.

⁹Irawan Fakhruddin Mahalizikri, "Membangun dan Mengembangkan Serta Meningkatkan UMKM di Desa Tenggayun", *IQTISHADUNA*, Vol. 8, No. 2, Desember 2019: 185-194, hal. 187.

¹⁰Amin Dwi Ananda dan Dwi Susilowati, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 10, Jilid 10: 120-142, hal. 120.

- 2) Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai pertimbangan pengembangan UMKM melalui wadah khusus bagi pengusaha UMKM disetiap daerah.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini mencakup studi terkait yang dekat dengan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

1. Telaah Penelitian

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Dhika Setia Budi yang berjudul “*Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM di Tulungagung*”, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penggunaan teknik pengumpulan data, dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi dan tinjauan literatur. Penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu ruang lingkup bagaimana peran dari Dinkop dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha UMKM karena mengingat usaha kecil sangat berperan penting dalam mengatasi pengangguran dan dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat.¹¹ Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu lebih fokus kepada peran sebuah organisasi atau wadah bagi pengusaha UMKM terhadap perkembangan UMKM melalui program peningkatan SDM, perizinan, serta promosi dan pemasaran.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rani Yanti yang berjudul “*Peran Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan UMKM dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi*”. Dalam penelitian ini memfokuskan pada masalah pengembangan yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Kota Jambi terhadap pengusaha-

¹¹Dhika Setia Budi, “Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM di Tulungagung”, *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: 2019.

pengusaha UMKM pada lingkup wilayah Kota Jambi.¹² Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan fokus terhadap proses Aspikmas melalui peningkatan kapasitas SDM, perizinan serta promosi dan pemasaran.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhamad Bohori dengan judul “*Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UMKM Unggulan di Surabaya*”, membahas tentang peran Dinkop dan UMKM Surabaya pengembangan UKM Unggulan yaitu implementasi inovasi dan dorongan yang dapat meningkatkan UMKM unggulan.¹³ Peran yang dilakukan merupakan pendidikan dan pelatihan bagi pelaku UMKM, fasilitasi pengembangan usaha dan diversifikasi produk UMKM, perluasan pemasaran, temu bisnis dengan retail, toko-toko modern, dan supermarket serta promosi. Dilihat dari program kegiatannya penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan Dinas Koperasi dan UMKM tidak turun tangan sendiri melainkan membentuk sebuah organisasi yang bernama Aspikmas yang dijadikan sebagai mitra dinas tersebut dalam upaya untuk pengembangan UMKM.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi penelitian ini secara umum, penulis membaginya menjadi lima bab, yaitu :

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang meliputi teori peran, teori UMKM, dan teori pengembangan UMKM.

¹²Rani Yanti, “Peran Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UMKM dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi”, *Skripsi Program Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: 2020.

¹³Muhamad Bohori, “Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UMKM Unggulan di Surabaya”, *Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2019.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, berisi pembahasan penelitian tentang Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (Aspikmas) dalam Pengembangan UMKM di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden.

Bab kelima, berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran merupakan sebuah rangkaian perilaku yang diinginkan seseorang terhadap orang lain yang berguna bagi struktur sosial di masyarakat dan bisa sesuai dengan kedudukan bagi suatu jabatan tersebut.¹ Peran adalah sebuah hubungan sosial sebagai pemahaman bersama serta yang menuntun individu dalam kesehariannya. Seseorang yang mempunyai peran tertentu misal guru, penjahit, polisi, orang tua, pria dan wanita yaitu seseorang yang diharapkan mempunyai peran tersebut sesuai dengan perannya. Seseorang dapat dikatakan sudah menjalankan perannya apabila tanggungjawab yang sesuai dengan posisi atau jabatannya sudah terpenuhi.

Pada dasarnya, peran juga dapat dianggap sebagai serangkaian tindakan tertentu yang dibawa oleh posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu dipenuhi. Pada dasarnya tidak ada perbedaan peran, baik pimpinan senior, menengah maupun bawah memainkan peran yang sama. Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam posisi sosial, dalam terminologi peran mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peran mencakup aturan-aturan yang berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peran dalam pengertian ini adalah seperangkat aturan yang membimbing orang dalam kehidupan sosial.
- b. Peran adalah konsep tindakan yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat, seperti organisasi. Peran dapat disebut tindakan individu yang memiliki implikasi penting bagi struktur sosial masyarakat.

¹Fauziah dan Jumiati, "Efektivitas Peran Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Purus Kota Padang", *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 4, 2020, hal. 127.

c. Peran merupakan suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok tentunya akan melakukan interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut akan menimbulkan rasa saling ketergantungan. Sehingga munculah istilah peran dalam kehidupan masyarakat.

Peran adalah kombinasi dari banyak teori, orientasi, dan disiplin ilmu yang berbeda, yang digunakan dalam dunia sosiologi. Peran adalah istilah yang umum digunakan dalam dunia teater dimana seorang aktor harus memainkan karakter tertentu dan melakukan tindakan tertentu. Dalam hal ini, posisi aktor setara dengan posisi masyarakat, dan keduanya berada pada posisi yang sama.

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan sebuah aspek dinamis dari status. Peran erat kaitannya dengan kedudukan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.² Misalnya seorang dosen, dosen mempunyai aspek dinamis seperti mengajar dan melakukan bimbingan terhadap mahasiswa. Jika seorang dosen sudah melakukan hal tersebut, dapat dikatakan mereka sudah menjalankan peranannya. Tetapi apabila seorang dosen tidak menjalankan kewajibannya seperti mengajar dan melakukan bimbingan kepada mahasiswanya, maka dapat dikatakan dosen tersebut tidak menjalankan peranannya. Jadi, dosen adalah sebuah status, sedangkan kewajiban yang harus dijalankannya adalah sebuah peran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah serangkaian tindakan ataupun kewajiban yang harus dijalankan individu maupun kelompok sesuai dengan jabatan tertentu dalam struktur masyarakat. Apabila kewajiban tersebut sudah dilaksanakan maka baru dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah menjalankan perannya.

²Soerjono Soekanto dan Budi Sulityowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hal. 211.

2. Jenis peran

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peran dan kedudukan merupakan dua hal yang erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan. Adapun jenis-jenis peran sebagai berikut :³

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang yang sepenuhnya aktif atas apa yang telah dilakukannya dalam organisasi. Ini dapat divalidasi atau diukur dari kehadiran dan kontribusinya bagi organisasi.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang dimainkan seseorang pada saat dibutuhkan atau hanya pada waktu tertentu.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah peran yang tidak dilakukan oleh individu. Artinya peran pasif hanya digunakan sebagai simbol dalam kondisi tertentu dalam kehidupan tertentu.

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Usaha Kecil dan Menengah ialah usaha yang bertabiat padat karya dan tidak memerlukan persyaratan tertentu semacam tingkat pembelajaran, kemampuan atau *skill* kerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta penggunaan teknologi yang cenderung sederhana.⁴ Namun, hal ini memerlukan tingkat keberlanjutan yang tinggi, karena usaha yang dijalankan saat ini mungkin belum pernah atau sebagian dipelajari dalam pendidikan, balai pelatihan maupun tempat lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah, UMKM atau usaha mikro adalah adalah usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang

³Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M. Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04 No. 048, hal. 2.

⁴Amin Dwi Ananda, dan Dwi Susilowati, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. X, No. X: 120-142, hal. 120.

memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Sementara itu, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau langsung maupun tidak langsung merupakan bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana menurut undang-undang tersebut.

Usaha menengah adalah perusahaan produksi ekonomi otonom, yang dimiliki atau dikendalikan oleh orang individu atau organisasi bisnis selain anak perusahaan, secara langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diisyaratkan oleh undang-undang tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa UMKM adalah perusahaan ekonomi Indonesia yang berdomisili di Indonesia. Menurut Undang-Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi UMKM sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 adalah:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha dengan kekayaan tidak lebih dari Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan omzet tahunan tidak melebihi Rp 300.000.000,00.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset di atas Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan serta bangunan komersial, dengan omzet tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 dan Rp 5.000.000.000,00.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 100.000.000.000,00, dengan omzet tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan Rp 50.000.000.000,00.

Secara umum, UMKM dikenal sebagai akronim dari Usaha Mikro Kecil, dan Menengah. Namun jika dilihat dari sudut pandang lain UMKM memiliki arti yang jauh lebih luas. Dalam hal badan usaha, UMKM

adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan, keluarga, atau usaha kecil. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah diakui sebagai mesin pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia dan sektor ini dicirikan oleh persyaratan investasi yang rendah, operasi yang fleksibel, mobilitas berbasis lokasi, dan substitusi impor.⁵ Tujuan atau *goals* yang ingin diraih adalah tercapainya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mandiri, yang punya daya saing yang kuat dan berperan penting dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, dan modal untuk menghadapi persaingan bebas.

2. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok sebagai berikut :⁶

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya pedangan kaki lima
- b. *Micro Enterprise*, merupakan sifat atau jiwa wirausaha yang harus dimiliki oleh usaha kecil dan menengah. Dengan jumlah usaha kecil dan menengah yang didirikan saat ini akan menjadi inspirasi masyarakat bahwa bekerja itu tidak harus menjadi pegawai kantoran.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, memiliki arti bahwa pelaku UKM harus memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, artinya pelaku UKM harus memiliki motivasi untuk mengembangkan usahanya dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

⁵C. Paramasivan dan P. Mari Selvam, "Progress and Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in India", *International Journal of Management and Development Studies*, Vol. 2 No. 4, April 2018, hal. 12.

⁶Deni Widyo Prasetyo, "Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung – Jombang", *Jurnal COMVICE*, Vol. 2 No. 1, April 2018, hal. 12.

3. Kelebihan dan kelemahan Usaha Mikro dan Menengah

Tidak seperti perusahaan besar, UMKM lebih fleksibel dan mudah beradaptasi untuk saat ini. Cara mendirikannya juga cepat dan mudah dengan beberapa keuntungan sebagai berikut :⁷

a. Fleksibel dan mudah beradaptasi sesuai perkembangan zaman.

Perusahaan besar sering memberikan pertimbangan serius untuk mengubah cara kerja atau berinovasi akan hal-hal yang baru. Karena kurangnya manajemen, keputusan inovasi yang dibuat seutuhnya dipegang oleh pemilik usaha, dan ketika tren baru muncul di pasar, UKM dapat dengan mudah beradaptasi dengan tren pasar.

b. Menggeluti bidang usaha sesuai minat

Usahawan yang menciptakan UMKM dapat melakukan kegiatan berdasarkan minat dan preferensi mereka. Dengan usaha yang sesuai, seringkali pekerjaan yang dilakukan secara sukarela akan membuahkan hasil yang maksimal.

c. Mudah memulai tanpa modal besar

Karena ruang lingkup yang sempit, calon usahawan yang ingin menciptakan UMKM tidak membutuhkan modal yang besar. Dengan modal yang seadanya, cukup untuk membuka usaha yang diminati dan menguntungkan.

d. Bebas menentukan harga

Produk dan bahan baku UMKM diperdagangkan dan diberi harga secara bebas tanpa melalui proses yang rumit. Namun, pemilik usaha adalah pemegang aset dan kekayaan UMKM.

Usaha kecil dan menengah selain memiliki keuntungan juga mempunyai kekurangan yang membuat pengelolaanya mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya antara lain :

⁷Pamungkas, https://www.bernas.id/80321-kenali-4-kelebihan-dan-kekurangan-umkm_sebelum-menyasal-berbisnis, diakses pada tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 21.50 WIB.

a. Sempitnya waktu untuk melengkapi kebutuhan

Dengan tidak banyaknya jumlah pengambilan keputusan dalam sebuah usaha kecil, mereka sering berusaha mati-matian untuk memenuhi kebutuhan bisnis dasar seperti produksi, penjualan, dan pemasaran. Hal ini menciptakan banyak tekanan perencanaan dan menyulitkan untuk fokus pada pemecahan masalah pada satu waktu.

Tekanan seperti ini dapat terjadi secara tiba-tiba apabila sebuah usaha menerima pesanan dalam jumlah yang banyak atau ketika beberapa pesanan yang masuk dalam jangka waktu yang bersamaan. Jika hal tersebut terjadi, besar kemungkinan akan terjadi kekacauan karena manajemen usaha yang belum matang.⁸

b. Manajemen karyawan

Karena UKM berukuran lebih kecil dari pada perusahaan besar, mereka sering memiliki kelemahan dalam mengelola karyawan mereka dan pemilik usaha akan kesulitan dalam pembagian waktu kerja yang proporsional pada karyawan. Seorang karyawan bisa saja melakukan lebih dari satu pekerjaan sekaligus bahkan sampai melebihi jam kerja. Hal tersebut biasanya terjadi karena terbatasnya jumlah karyawan di perusahaan tersebut.

Selain itu, jumlah pekerja yang terbatas akan menimbulkan masalah, terutama pada saat pekerja mengundurkan diri atau pension, sehingga pemilik usaha akan kesulitan untuk mencari pengganti pekerja yang baru. Tidak hanya itu, hal tersebut juga akan memakan waktu yang nantinya akan dapat mengganggu jalannya proses produksi.⁹

⁸Herdiana Novita Sari, Analisis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) Kripik Pisang dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Sentra UMKM Kripik Pisang Jalan ZA. Pagar Alam Kota Bandar Lampung), *Skripsi Prodi Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2020.

⁹Moka, “Kelebihan dan Kekurangan Usaha Kecil Menengah”, <https://blog.mokapos.com/2015/06/10/kelebihan-dan-kekurangan-usaha-kecil-menengah>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2021 Pukul 22.00 WIB.

c. Keterbatasan teknologi

Berbeda dengan negara maju, UKM di Indonesia pada umumnya menggunakan teknik tradisional berupa mesin tua dan peralatan produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya menyebabkan penurunan volume produksi dan efisiensi produksi, tetapi juga penurunan kualitas daya saing UKM Indonesia di pasar global dan penurunan kualitas produk. Keterbatasan teknologi disebabkan oleh beberapa faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk pembelian mesin baru, kurangnya informasi tentang perkembangan teknologi, dan terbatasnya *skill* sumber daya manusia untuk mengoperasikan mesin baru.

C. Pengembangan UMKM

1. Pengertian Pengembangan UMKM

Pengembangan umkm ialah upaya yang dijalankan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberdayakan usaha kecil dengan menawarkan mereka fasilitas, bimbingan, pendampingan, bantuan perkuatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing umkm.¹⁰ Tidak hanya pemerintah yang terlibat disini, masyarakat juga turut berkontribusi dalam pengembangan umkm. sebab, tanpa gerakan dan dukungan masyarakat untuk melaksanakan program-program yang digagas pemerintah, ini hanya akan menjadi retorika belaka. Dengan kata lain, program tidak akan berjalan apabila tidak ada yang menjalankannya.

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya pemerintah, perusahaan, dan masyarakat untuk meningkatkan pembinaan dan dukungan bagi UKM untuk menjadi usaha kecil yang kuat dan mandiri serta mengembangkan dan memperkuat kemampuannya untuk tumbuh menjadi usaha menengah. Dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Th. 1998

¹⁰A. Hutami Adhiningsih, Azzah Azizah As-Sahih, dan Rizky Oktamara, "Strategi Pengembangan UMKM Pedesaan Menuju Entrepreneurs Village pada Pasar Global", PKM-Gagasan Tertulis, Universitas Esa Unggul Jakarta, 2016, hal. 1.

pembinaan dan pengembangan UKM dilakukan secara individual dan kolektif oleh pemerintah, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkelanjutan untuk menciptakan usaha kecil yang kuat, mandiri dan mampu berkembang.

Pemerintah memiliki sejarah panjang dalam memberikan pembinaan kepada usaha kecil dan menengah. Pembinaan terhadap kelompok usaha ini sejak kemerdekaan telah mengalami beberapa perubahan dari yang dulunya usaha kecil dibina oleh departemen perdagangan.¹¹ Setelah beberapa perubahan dalam tahun terakhir. UKM telah dikembangkan di bawah kerjasama Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil, dan Menengah.

Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan kepada UKM dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia N0. 32 Th. 1998 yang mengatur tentang ruang lingkup, tata cara, pelaksanaan dan pengembangan UKM. Orientasi dan pengembangan usaha kecil dilakukan secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama dengan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk menciptakan usaha usaha baru secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan agar terwujud usaha kecil yang tangguh, kuat dan mandiri. Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan usaha kecil meliputi bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumberdaya manusia, serta teknologi.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah dan potensi yang dihadapi UKM.
- b. Persiapan program pelatihan dan pengembangan berdasarkan potensi dan masalah yang mungkin dihadapi usaha kecil.
- c. Pengembangan dan pelaksanaan program perluasan.
- d. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan bagi usaha kecil

¹¹Suryati Eko Putra dan Novie Noordiana, "Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi di *New Normal*", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, Juli 2021, hal. 66.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang produksi dan pengolahan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan manajemen serta teknis pengolahan dengan saling membangun kepercayaan. meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta melakukan evaluasi.
- b. Meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasa.
- c. Memberikan kemudahan dalam penyediaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan pengemasan.
- d. Konsultan pengadaan di bidang produksi dan pengolahan

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang pemasaran sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran dengan cara mencari informasi tentang harga pasar, perkembangan selera pasar, labeling, serta cara promosi yang baik.
- b. Meningkatkan kemampuan manajemen dan teknis pemasaran dengan menggunakan media sosial sebagai sarana promosi, pemilihan tempat yang strategis dengan menyesuaikan target pemasaran serta kemudahan konsumen untuk menjangkaunya.
- c. Menyediakan sarana serta dukungan promosi dan uji coba pasarseperti pengelolaan web, blog, dan media sosia secara maksimal.
- d. Mengembangkan lembaga pemasaran dan jaringan distribusi.
- e. Memasarkan produksi usaha kecil baik dengan bermitra dengan lembaga pemasaran, keuangan maupun lainnya.
- f. Pengadaan tenaga konsultan profesional di bidang pemasaran.
- g. Menyediakan rumah dagan dan promosi usaha kecil.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang sumber daya manusia sebagai berikut :

- a. Memasyarakat kan dan membudayakan kewirausahaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekonomi yang rasional, menguntungkan, berkelanjutan, dan mudah ditiru oleh masyarakat.

- b. Meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial seperti merancang berbagai jenis produk dan layanan serta memasarkan layanan dan produk.
- c. Mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan, dan konsultasi bagi usaha kecil.
- d. Menyediakan staf penyuluh dan konsultan bisnis
- e. Menyediakan modal usaha manajemen usaha kecil
- f. Menyediakan tempat magang, studi banding, dan konsultasi untuk usaha kecil.

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang teknologi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan dibidang teknologi, produksi, dan pengendalian mutu. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan misalnya mencari informasi secara spesifik tentang penggunaan media sosial, program digital, sistem online, dan menggunakan teknologi agar mempercepat proses produksi
 - b. Meningkatkan kemampuan disiplin untuk mengembangkan desain dan teknologi baru.
 - c. Mendorong usaha kecil dan menengah, menggunakan teknologi baru dan melindungi lingkungan.
 - d. Meningkatkan kerjasama dan alih teknologi.
 - e. Peningkatan kapasitas untuk memenuhi standarisasi teknis.
 - f. Tumbuh dan berkembangnya organisasi penelitian dan pengembangan dibidang desan dan teknologi untuk bisnis baru.
 - g. Menyediakan tenaga konsultan profesional dibidang teknologi.
 - h. Nasihat dan bimbingan tentang hak atas kekayaan intelektual.
2. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan UMKM adalah untuk mengubah UMKM menjadi perusahaan besar dengan memperhatikan dua hal yaitu sumber daya manusia dan praktek. Dalam pengembangan UMKM dimulai dengan proses peningkatan kapasitas manajemen dibidang pemasaran, keuangan

dan sumber daya manusia, serta meningkatkan kegiatan operasional dan kemampuan bisnis agar mampu bersaing dalam pasar. Tujuan adanya usaha pengembangan UMKM antara lain :

- a. Memberikan dukungan pengembangan usaha kecil dan menengah serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia agar usaha yang dijalankan terlaksana dengan baik.
- b. Peningkatan pendapatan dan struktur perekonomian negara. Karena semakin banyaknya lapangan pekerjaan baru, maka akan dapat mengurangi kemungkinan tingginya angka pengangguran yang nantinya dapat memperbaiki struktur perekonomian negara serta pendapatan yang dimiliki masing-masing masyarakat.
- c. Membantu mengurangi ketimpangan kemiskinan, perbedaan pendapatan, meningkatkan kualitas hidup, serta kesejahteraan bagi masyarakat kecil dan menengah.
- d. Memberikan kesempatan bagi masyarakat agar dapat mengembangkan keahlian dan ilmu yang dimiliki sesuai dengan bidangnya masing-masing.

3. Prinsip Pengembangan

Menurut Budiarto terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan sebagai tolak ukur agar pengembangan UMKM dapat berjalan sesuai dengan rencana sebagai berikut :¹²

a. Kemaslahatan

Kemaslahatan disini berarti kebijakan dan saling menguntungkan. Secara umum model pengembangan usaha harus menawarkan manfaat yang nyata dan dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat. Orientasi manfaat ini akan sesuai dengan prinsip umum pekerjaan saat ini yaitu saling menguntungkan atas dasar kepentingan bersama seluruh pihak yang terlibat dalam pengembangan UMKM. Prinsip ini terdapat pada QS Al-An'am ayat 48 :

¹²Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press Anggota IKAPI, 2019), hal. 96.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
(An'am: 48-QS. Al) يَحْزَنُونَ

Artinya : *Dan kami tidak mengutus para Rasul kecuali sebagai pembawa kabar gembira dan peringatan. Maka barang siapa beriman dan berbuat kemaslahatan, maka bagi mereka tidak akan takut dan sedih.* (QS. Al-An'am: 48)

Ayat Al-Qur'an di atas menekankan pada misi diutusny rasul yang tidak lan untuk membawa manfaat bagi umatnya melalui kabar bak dan peringatan yang membimbing hidup mereka. Misi mulia ini dijamin oleh Tuhan di surga pada hari akhirat kelak. Pandangan tentang kemaslahatan menunjukkan bagaimana islam memperhatikan kemaslahatan manusia, terutama kemaslahatan yang berdampak besar bagi kehidupan masyarakat.

b. Kemandirian Bangsa

Pengembangan UMKM bertujuan untuk menguatkan UMKM sebagai kekuatan utama dalam perekonomian nasional. Termasuk juga tujuan agar UMKM mampu memenuhi kebutuhan sebagian besar keluarga dengan barang dan jasa yang dihasilkan oleh anak-anak dalam negeri. Hal ini memperkuat UMKM sebagai pilar kemandirian bangsa.

c. Terukur

Program pengembangan UMKM memerlukan kesesuaian tujuan dan sasaran. Program yang ada perlu dirancang dengan hati-hati. Tahapan tujuan yang ingin dicapai harus jelas. Pada akhir setiap program harus dapat diukur tingkat keberhasilannya baik itu bersifat kualitatif atau kuantitatif.

d. Komprehensif

Program pengembangan usaha melibatkan berbagai aktor. Untuk itu perlu dilakukan koordinasi program-program yang dilaksanakan agar setiap fasilitas dapat sesuai sepenuhnya dengan program. Oleh karena itu, pelaksanaan pengembangan sebuah usaha harus dilaksanakan secara menyeluruh.

e. Berkelanjutan

Pengembangan UMKM tidak dapat dicapai dalam waktu singkat untuk membentuk UMKM yang lebih canggih dan mandiri. Keberlanjutan standar hidup yang lebih baik dapat berlangsung terus menerus. Program yang berkelanjutan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan UMKM secara tuntas. Dari mengidentifikasi kemungkinan dan masalah hingga perencanaan, implementasi, dan evaluasi

4. Strategi Pengembangan

Adapun beberapa strategi pengembangan UMKM yang dapat dilakukan, yaitu :¹³

a. Menentukan harga yang sesuai dengan kualitas

Walaupun masyarakat menyukai harga yang murah, tetapi mereka masih menyeimbangkan harga asli dengan bahan baku dan biaya produksi. Karena jika kualitas yang dihasilkan tinggi, konsumen akan tetap loyal walaupun harga naik.

b. Memilih jenis produk yang tepat

Strategi pengembangan UMKM yang selanjutnya adalah memilih produk yang tepat. Tentunya produk tersebut harus kreatif, inovatif, bermanfaat bagi konsumen dan tentunya menarik. Hal ini harus dipertimbangkan dengan cermat, terutama dalam hal merancang strategi untuk mengembangkan sebuah usaha. Melakukan pengecekan secara berkala melalui google atau riset agar terus bisa mengikuti perkembangannya.

c. Memilih sumber daya manusia yang terbaik

Memilih seseorang yang pendapatnya dan pengetahuannya relevan dengan bidang usaha yang dijalani dapat menghasilkan keuntungan dan membawa perkembangan yang cukup pesat. Karena

¹³Ari Handoyo, "Berbagai Macam Strategi Pengembangan UMKM yang Efektif", <https://www.day.id/usaha/artikel-daya/pengembangan-diri/berbagai-macam-strategi-pengembangan-umkm-yang-efektif>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2021 Pukul 21.20 WIB.

hal tersebut merupakan salah satu strategi utama pengembangan UMKM.

d. Melakukan promosi

Di era modern ini, media sosial dapat berperan aktif dalam menyebarluaskan atau menyebarkan informasi tentang apaun itu dan salah satunya yaitu informasi mengenai UMKM. tidak hanya dari sisi promosi, belanja online juga bisa dilakukan melalui jejaring sosial, dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha. Oleh karena itu, penggunaan media sosial dapat digunakan untuk menarik perhatian konsumen dari rumah.

e. Memilih lokasi strategis

Mencari lokasi yang tidak jarang dilalui orang dan melihat daya konsumsi masyarakat sekitar.

Strategi adalah pendekatan keseluruhan yang melibatkan implementasi ide, perencanaan, dan pelaksanaan sebuah aktivitas selama periode waktu tertentu. Memiliki taktik dalam mencapai sebuah tujuan secara efisien sangatlah dibutuhkan dalam mengembangkan sebuah usaha. Adanya strategi dalam pengembangan UMKM ini agar kita dapat menentukan target sehingga memungkinkan lebih banyak orang untuk mengetahui kualitas produk yang dihasilkan. Pada akhirnya, masyarakat akan mengetahui bahwa UMKM pantas menjadi usaha yang layak untuk dipertimbangkan. Ketika UMKM menunjukkan kualitasnya secara otomatis tingkat kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap UMKM akan meningkat. Investor, pemerintah, dan pihak luar lainnya tentu akan tertarik dengan pengelolaan dan strategi bisnis yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan data kualitatif seperti wawancara, data observasi partisipan, dan data dokumenter untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial.¹ Dalam metode penelitian kualitatif, proses penerapan penelitian itu sendiri disorot berdasarkan hasil. Penelitian kualitatif tidak digeneralisasikan, melainkan lebih ke pemahaman ideografis. Penelitian kualitatif membangun kembali pemahaman sumber data yang diperoleh dari interaksi manusia atau sosial.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk mengkaji keadaan objek alam, dimana peneliti sebagai alat kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data hasil yang diperoleh cenderung berupa data kualitatif, untuk hasil analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif harus memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan mendeskripsikan hipotesis.²

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama. Data primer diperoleh dari sumber data secara langsung, diamati dan dicatat, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.³ Penelitian dilakukan secara langsung atas dasar observasi dan wawancara tatap muka dengan berbagai pihak atau informan yang sungguh-sungguh bersedia memberikan data dan informasi

¹Zul Azmi, Abdillah Arif N, Wardayani, “Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi”, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11 No. 1, 2018: 159 – 168, hal. 160.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat:eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 9-10.

³Asep Nurwanda, Elis Badriah, “Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7 No. 1, April 2020, hal. 71.

yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara dengan pengurus dan anggota Aspikmas Desa Kutasari.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dan melalui perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal.⁴ Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen atau data yang dimiliki Koordinasi Desa (Kordes) Aspikmas Desa Kutasari dan Ibu Supriyatin, Ibu Tien Widyastuti, Ibu Nurhayatni, Ibu Amsyah, Bapak Alif Mujahidin selaku anggota Aspikmas Desa Kutasari.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yakni permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah peran Aspikmas dalam mengembangkan UMKM di Desa Kutasari.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan responden yang dijadikan sumber data atau sumber informasi oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu Koordinasi Desa (Kordes) Kutasari, anggota Aspikmas Desa Kutasari, dan divisi bidang-bidang Aspikmas Baturraden seperti, Divisi Bidang I (Peningkatan Kapasitas Usaha dan SDM), Divisi Bidang II (Perencanaan, Fasilitas Usaha, dan Pembiayaan), dan Divisi Bidang III (Promosi dan Pemasaran).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pertanyaan kepada informan yang dijadikan sebagai sumber informasi, dengan tujuan untuk memperoleh data dan memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan

⁴Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2017, hal. 212.

untuk memperoleh informasi yang diterima, direkam secara tertulis atau dalam bentuk audio, visual, audiovisual. Wawancara dilakukan dengan integrasi data dan upaya untuk mendapatkan data yang akurat dan sumber data yang benar.⁵ Wawancara bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara tatap muka dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan orang-orang yang memiliki informasi yang diperlukan. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan cara bertemu dengan orang lain yang dipercaya dapat memberikan informasi tentang kondisi orang atau sebuah kelompok yang datanya dibutuhkan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara langsung terhadap pengurus dan anggota Aspikmas Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

2. Observasi

Observasi merupakan proses dimana penulis terlibat dalam proses pengumpulan data. Beberapa keterangan yang didapatkan diperoleh dari observasi adalah ruang (*place*), pelaku, aktivitas, objek, tindakan, peristiwa waktu dan emosi.⁶

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat diperiksa reliabilitas dan validitasnya.⁷ Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses mengumpulkan data melalui penelitian dan pencatatan terhadap semua perilaku subjek penelitian dalam rangka mencapai suatu tujuan untuk menarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di Desa Kutasari kemudian membuat catatan kegiatan yang dilakukan Aspikmas bersama dengan anggotanya.

⁵Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Vol. 6 No. ,1 Januari-Juni 2018, 13-21, hal. 17.

⁶Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9, Januari-Juni 2009: 1-8, hal. 7.

⁷Erwansyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)", *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan sumber-sumber informasi dalam menyediakan dokumen menggunakan bukti yang nyata. Dokumentasi lebih luas dari pada arsip karena berisi berbagai dokumen yang terdapat di perpustakaan. Dokumentasi juga memiliki tugas untuk membuat dokumen baru dari dokumen yang sudah ada yang tidak ada di repositori.⁸ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari dokumentasi tertulis yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta tambahan untuk menemukan data yang lebih objektif dan nyata.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data guna memecahkan masalah yang diteliti. Analisis data adalah sebuah proses atau tahapan penelitian yang sistematis dan penyusunan data melalui wawancara, catatan lapangan dan hasil dokumentasi dalam bentuk pola, kemudian memilih data yang penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan untuk memudahkan diri sendiri dan bagi pembaca atau orang lain. Dari data tersebut, peneliti menganalisis untuk menemukan makna atau kesimpulan yang nantinya akan menjadi hasil penelitian. Adapun analisis data yang terdapat penelitian ini, sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan hasil analisis pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan baik primer maupun sekunder dengan mengklasifikasi dan merangkumnya agar data menjadi lebih sederhana.⁹ Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁸Agung Nugrohadhi, "Pengorganisasian Dokumen dalam Kegiatan Kepustakawanan", *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2015, hal. 2.

⁹Nurul Hidayah, Khairulyadi, "Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 2 No. 2, Mei 2017: 737-763, hal. 750.

memudahkan penulis untuk mengumpulkan dan mencari lebih lanjut jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti memvisualisasikan data tersebut. Artinya ia mengatur data dan menyusunnya ke dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.¹⁰ Tahap ini bertujuan untuk menemukan makna dari data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian dan setelah semua data terkumpul. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti konkrit yang mendukung pada tahapan pengumpulan data selanjutnya atau temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.¹¹

Peneliti berusaha untuk terus menarik kesimpulan selama berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif telah mulai mencari makna sesuatu mencatat keteraturan pola (dalam catatan teoritis), penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi.¹²

¹⁰Diding Bajuri, “Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka”, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2013, hal. 160.

¹¹Umi Nurul Idayanti, “Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Qur’an dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: 2017.

¹²Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hal. 94.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kutasari

1. Profil Desa Kutasari Kecamatan Baturraden

a. Letak Geografis

Desa Kutasari merupakan satu dari sekian desa yang terletak di Kecamatan Baturraden Kota Purwokerto dengan luas wilayah administrasi 138.3 hektar. Desa Kutasari merupakan dataran terletak pada ketinggian antara 175 sampai 200 meter di atas permukaan laut, wilayah Desa Kutasari berbatasan langsung dengan beberapa desa yang ada disekeliling Desa Kutasari.

Pada batas utara Desa Kutasari bersebelahan dengan Desa Pamijen dan Desa Pandak, kemudian pada batas selatan bersebelahan dengan Desa Purwosari dan Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara, sedangkan batas barat bersebelahan dengan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng, dan yang terakhir yaitu batas timur bersebelahan dengan Kelurahan Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara

Secara administrasi Desa Kutasari memiliki wilayah administratif yang mencakup 3 Dusun, 7 RW dan 36 RT, pembagiannya yaitu Dusun I mencakup RW 1, 2, dan 6 dengan pembagian RW 1 terdiri dari 5 RT, RW 2 terdiri dari 5 RT, dan RW 6 terdiri dari 2 RT. Dusun II mencakup RW 4 dan 5 dengan pembagian RW 4 terdiri dari 7 RT dan RW 5 terdiri dari 6 RT. Terakhir yaitu Dusun III yang mencakup RW 3 dan 7 dengan pembagian, RW 3 terdiri dari 6 RT dan RW 7 terdiri dari 5 RT.

b. Jumlah Penduduk

1) Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1
Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.111 Jiwa
2.	Perempuan	3.079 Jiwa
Total		6.190 Jiwa

Sumber: Data monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden 2020

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada jumlah penduduk perempuan di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden.

2) Komposisi penduduk berdasarkan usia

Berikut adalah tabel data penduduk Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas berdasarkan tingkat usia :

Tabel 2
Data Penduduk Berdasarkan Usia

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	213	210	423
5-9	244	243	487
10-14	207	219	426
15-19	241	233	474
20-24	257	233	490
25-29	225	235	460
30-34	285	269	554
35-39	291	271	562
40-44	241	216	457
45-49	206	214	420
50-54	201	225	426
55-59	151	153	304
60-64	129	127	256
65-69	93	80	173
70-74	56	57	113
>75	71	94	165
3.111		3.079	6.190

Sumber: Data monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden 2020

Dapat dilihat pada tabel data penduduk di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden berdasarkan umurnya, penduduk yang berusia 35-39 tahun dengan jumlah 562 merupakan penduduk terbanyak di Desa Kutasari dan penduduk terkecil adalah penduduk lanjut usia dengan usia antara 70-74 tahun dengan jumlah 113 jiwa.

3) Komposisi penduduk berdasarkan agama

Berikut adalah tabel data penduduk Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas berdasarkan agama yang dianut :

Tabel 3
Data Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	3.069	3.030	6.099
Kristen	17	22	39
Katolik	24	25	49
Hindu	0	0	0
Budha	0	1	1
Lain	1	1	2
	3.111	3.079	6.190

Sumber: Data monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari penduduk Desa Kutasari bergama Islam, walaupun dengan agama yang berbeda yang dipercayai oleh masyarakat Desa Kutasari mereka hidup dalam kondisi damai, aman, tentram, dan saling menghormati antar agama.

4) Komposisi penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian

Berikut adalah tabel data penduduk Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas berdasarkan jenis mata pencaharian masyarakat :

Tabel 4
Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Belum / tidak bekerja	754	736	1.493
Mengurus Rumah Tangga	3	1.282	1.285
Pelajar / Mahasiswa	507	490	997
Pensiunan	67	22	89
PNS	100	45	145
TNI	9	-	9
POLRI	21	4	25
Perdagangan	20	16	36
Petani / Pekebun	43	16	59
Peternak	1	-	1
Industri	2	-	2
Nelayan / Perikanan	1	-	1
Konstruksi	10	-	10
Transportasi	13	-	13
Karyawan Swasta	547	209	753
Karyawan BUMN	29	4	33
Karyawan BUMD	5	2	7
Karyawan Honorer	23	4	27
Buruh harian lepas	395	25	420
Buruh tani	68	10	78
Pembantu rumah tangga	1	40	41
Tukang cukur	1	1	2
Tukang listrik	2	-	2
Tukang batu	139	-	139
Tukang kayu	13	-	13
Tukang las	4	-	4
Tukang jahit	14	7	21
Tukang gigi	1	-	1
Penata rambut	1	-	1
Mekanik	14	-	14
Wartawan	1	-	1
Ustadz	1	-	1
Juru masak	1	-	1
Dosen	10	4	14
Guru	7	18	25
Notaris	-	1	1
Dokter	3	2	5

Bidan	-	4	4
Perawat	-	3	3
Pelaut	1	-	1
Sopir	25	-	25
Pedagang	81	80	161
Perangkat desa	9	3	12
Kepala desa	1	-	1
Wiraswata	162	51	213
Jumlah	3.111	3.079	6.190

Sumber: Data monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden 2020

Dari tabel data penduduk Desa Kutasari Kecamatan Baturraden berdasarkan mata pencaharian menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang belum atau tidak bekerja tercatat paling banyak yaitu sebanyak 1.493 jiwa. Namun, jumlah pelajar atau mahasiswa di Desa Kutasari ini juga tidak kalah banyak yaitu 997 jiwa.

5) Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Berikut adalah tabel data penduduk Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 5
Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak / belum sekolah	581	555	1.136
Belum tamat SD	292	316	608
Tamat SD / Sederajat	821	945	1.766
SLTP/Sederajat	524	450	974
SLTA/Sederajat	673	599	1.272
Diploma I / II	9	18	27
Akademi / D3	45	50	95
D IV / S I	139	134	273
S II	20	10	30
S III	7	2	9
	3.111	3.079	6.190

Sumber: Data monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden 2020

Dari tabel data penduduk Desa Kutasari Kecamatan Baturraden berdasarkan tingkat pendidikannya, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Kutasari masih cenderung rendah karena dari data pendidikan di atas yang mendominasi yaitu tamat SD/Sederajat dengan jumlah perempuan sebanyak 945 jiwa dan jumlah laki-laki sebanyak 821 jiwa dengan total keseluruhan 1.766 jiwa.

2. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Ibadah

Tabel 6
Jumlah Masjid Desa Kutasari

Nama Masjid	Lokasi	Luas(M2)
Baitul Mu'min	RT 03 / RW 02	778
Al Ikhlas	RT 05 / RW 03	153
Baitun Nurrahman	RT 01 / RW 05	1.160

Sumber: Data monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden 2020

Tabel 7
Jumlah Mushola Desa Kutasari

Nama Mushola	Lokasi	Luas (M2)
Al Khasan	RT 01 / RW 01	126
Baitul Khasan	RT 04 / RW 01	101
At Taubah	RT 02 / RW 02	137
Nur Hidayah	RT 02 / RW 07	99
Nur Hidayah	RT 01 / RW 03	90
Al Khoeriyah	RT 01 / RW 04	91
Al Mujahidin	RT 05 / RW 04	343
Al Falah	RT 05 / RW 04	130
Al Fattah	RT 02 / RW 05	70
Al Ikhlas	RT 04 / RW 05	64
Al Manan	RT 05 / RW 05	106
Perum Prompong	RT 07 / RW 04	126
Perum Langen Estate	RT 01 / RW 06	126

Sumber: Data monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden 2020

b. Sarana Pendidikan

Tabel 8
Sarana Pendidikan Desa Kutasari

Nama	Lokasi	Luas (M2)
SD N 1 Kutasari	RT 06 / RW 03	1.325
SD N 3 Kutasari	RT 01 / RW 02	2.089
TK Diponegoro XI	RT 03 / RW 02	210
Pos Paud Kencana Sari	RT 05 / RW 03	140
Kel. Bermain Taman Andini	RT 02 / RW 03	140
Madin Hidayatun Mu'minin	RT 02 / RW 07	266
TPQ Al Falah	RT 06 / RW 04	275
TPQ Nur Hidayah	RT 02 / RW 07	266

Sumber: Data monografi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden 2020

Dari data di atas, bisa dilihat bahwa di Desa Kutasari sudah tersedia fasilitas pendidikan dari TK, SD, PAUD sampai dengan TPQ. Fasilitas ibadah juga sudah tersedia yaitu masjid dan mushola, akan tetapi lebih banyak fasilitas mushola yang tersedia sebanyak 13 buah dan masjid sebanyak 3 buah. Dilihat dari banyaknya masjid dan mushola yang ada menggambarkan bahwa mayoritas penduduk Desa Kutasari memeluk agama islam.

B. Gambaran Umum Aspikmas

1. Latar Belakang Aspikmas

Aspikmas merupakan sebuah organisasi berbasis UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas. Aspikmas ini diresmikan oleh Bupati Banyumas yaitu Bapak Achmad Husein pada 28 Juli 2020. Awal mula dibentuknya Aspikmas ini merupakan inisiator dari dinas pemerintah, lebih spesifiknya Dinas Koperasi dan UMKM. Asosiasi ini dibentuk untuk dijadikan wadah yang nantinya mempunyai peran sebagai mitra dinas terkait. Aspikmas ini mempunyai peran untuk membantu memaksimalkan program-program atau pemberdayaan-pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas, karena dalam hal ini dinas penuh dengan keterbatasan begitu juga dengan sumber daya manusinya tetapi harus

mampu memberikan dampingan terhadap seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Banyumas. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Banyumas seperti minimnya modal usaha, kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital, kurangnya inovasi, dan kesulitan dalam mengakses perizinan usaha. Oleh karena itu, dibentuklah sebuah wadah bagi para pengusaha UMKM yang berada di bawah naungan dinas Koperasi dan UMKM untuk menjadikan UMKM di Kabupaten Banyumas memiliki daya saing nasional melalui jaringan, produk-produk unggulan dan program-program yang dijalankan.

2. Visi dan Misi Aspikmas

a. Visi

“Menjadi asosiasi UMKM yang berdaya saing nasional.”

b. Misi

- 1) Mendistribusikan akses informasi dan kebijakan pemerintah terkait UMKM secara merata di Kabupaten Banyumas.
- 2) Menjadikan pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang tergabung dalam Aspikmas agar dapat naik kelas.
- 3) Menyelenggarakan program pendampingan dan pemberdayaan bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah agar memiliki daya saing *corporate*.

3. Penjabaran Visi dan Misi

a. Penjabaran Visi

- 1) Aspikmas mampu memberikan kontribusi gagasan yang dapat mempengaruhi arah kebijakan nasional.
- 2) Aspikmas mampu mewujudkan karya nyata dalam pengembangan UMKM sehingga dapat mengangkat nama baik Kabupaten Banyumas dikancah nasional.
- 3) Aspikmas mampu melahirkan pengusaha-pengusaha lokal yang memiliki daya saing nasional.

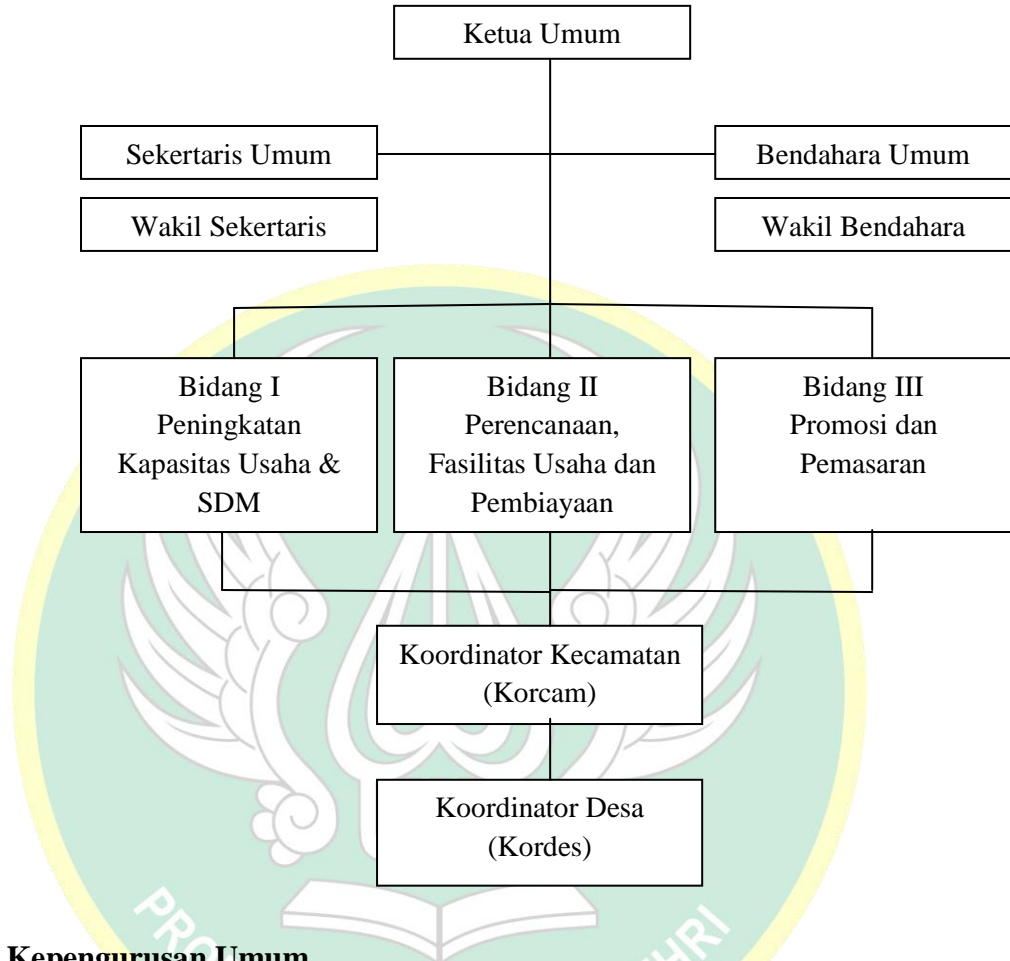
b. Penjabaran Misi

- 1) Mendistribusikan akses informasi dan kebijakan pemerintah terkait UMKM secara merata di Kabupaten Banyumas :
 - a) Pendistribusian secara merata segala informasi pelatihan maupun program kegiatan lainnya kepada anggota Aspikmas di 27 (dua puluh tujuh) Kecamatan di Kabupaten Banyumas.
 - b) Setiap pelatihan maupun program pelatihan lainnya dapat tepat sasaran bagi anggota yang membutuhkan dan memenuhi kriteria.
 - c) Anggota mendapatkan pemerataan jenis pemberdayaan (pendampingan dan pelatihan).
- 2) Menjadikan pengusaha mikro kecil dan menengah yang tergabung dalam Aspikmas agar dapat naik kelas.
 - a) Meningkatkan omset usaha anggota.
 - b) Meningkatkan kelengkapan legalitas usaha anggota.
 - c) Meningkatkan kualitas *packaging* anggota.
 - d) Meningkatkan manajemen usaha anggota.
- 3) Menyelenggarakan program pendampingan dan pemberdayaan bagi pengusaha mikro kecil dan menengah agar memiliki daya saing yang *corporate*.
 - a) Mengubah *mindset* anggota menjadi *mindset* pedagang menjadi *mindset* pengusaha.
 - b) Menyelenggarakan beragam pelatihan untuk menguatkan mental dan meningkatkan kemampuan manajerial anggota dalam dunia bisnis.

4. Struktur Organisasi

Gambar I

Susunan Kepengurusan Aspikmas



5. Kepengurusan Umum

a. Pimpinan Organisasi

Penyelenggaraan roda organisasi Aspikmas dipimpin oleh seorang Ketua Umum dan dibantu 3 (tiga) orang ketua yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Ketua umum

Memastikan seluruh komponen dalam organisasi dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing secara optimal, agar tercapai visi organisasi dalam rentang waktu periode yang telah ditentukan, yakni 3 (tiga) tahun.

2) Ketua satu

Membantu Ketua Umum dalam mengorganisasikan Bidang I, meliputi pengelolaan SDM para staf bidang maupun program kegiatan agar seluruh program kerja dapat terselenggara secara optimal dan profesional.

3) Ketua dua

Membantu Ketua Umum dalam mengorganisasikan Bidang II, meliputi pengelolaan SDM para staf bidang maupun program kegiatan agar seluruh program kerja dapat terselenggara secara optimal dan profesional.

4) Ketua tiga

Membantu Ketua Umum dalam mengorganisasikan Bidang III, meliputi pengelolaan SDM para staf bidang maupun program kegiatan agar seluruh program kerja dapat terselenggara secara optimal dan profesional.

b. Kerumahtanggaan

Kerumahtanggaan ASPIKMAS dilaksanakan oleh Sekretaris Umum dan Bendahara Umum yang masing-masing dibantu oleh 1 (satu) orang wakil. Berikut penjabaran deskripsi kerja dari keduanya:

1) Sekretaris umum dan wakil sekretaris

Merupakan bagian struktural yang bertugas untuk melaksanakan fungsi kesekretariatan. Deskripsi kerja:

- a) Menyusun dan memperbaharui segala dokumen resmi organisasi (dokumen AD/ART, Rencana Strategis, Surat Keputusan).
- b) Mengelola segala pekerjaan surat-menyurat, baik surat internal maupun eksternal.
- c) Mengolah database anggota (mengklasifikasi berdasarkan jenis usaha).
- d) Sebagai penanggung jawab pelaksanaan rapat rutin pengurus.
- e) Sebagai protokoler pelantikan Aspikmas.

2) Bendahara umum dan wakil bendahara

Merupakan bagian struktural yang bertugas untuk melaksanakan fungsi tata kelola keuangan organisasi. Deskripsi kerja:

- a) Menyimpan dan mengelola dana kas organisasi.
- b) Melakukan pencatatan setiap transaksi keuangan (masuk dan keluar).
- c) Melakukan rekap pembayaran iuran registrasi anggota.
- d) Mendistribusikan atribut fasilitas anggota (pin dan id card).
- e) Melakukan pencocokan data registrasi anggota antara Aspikmas Kabupaten dengan Aspikmas Kecamatan.

c. Bidang-bidang

Atas dasar pertimbangan permasalahan yang umum dihadapi para pengusaha mikro, kecil dan menengah, maka Aspikmas menyusun format dengan 3 (tiga) bidang sebagai kerja utama organisasi, antara lain:

1) Bidang I : Peningkatan Kapasitas Usaha Dan SDM

Merupakan bidang yang bertugas untuk mengkaji secara mendalam mengenai kebutuhan maupun permasalahan para pengusaha UMKM, kemudian merumuskan program yang tepat sebagai alternatif solusi atas permasalahan atau kebutuhan tersebut.

Deskripsi Kerja:

- a) Menyusun rencana program pelatihan terstruktur dan berkelanjutan bagi pengusaha UMKM.
- b) Menyelenggarakan program pelatihan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- c) Melakukan pembinaan dan pendayagunaan sumber daya manusia.
- d) Melakukan rekrutmen dan seleksi calon peserta pelatihan.
- e) Menyusun dan memperbendaharkan database peserta segala jenis program pelatihan.

2) Bidang II : Perencanaan, Fasilitasi Usaha dan Pembiayaan

Merupakan bidang yang bertugas untuk memberikan pendampingan pengurusan segala jenis izin usaha serta membantu mengakselerasi akses permodalan bagi pengusaha UMKM melalui kolaborasi dengan lintas sektoral. Deskripsi kerja:

- a) Menyusun rencana program pendampingan pengurusan izin usaha secara berkala (IUMK/NIB, PIRT, Halal, Merk, dll).
 - b) Menjalin dan mengelola hubungan kerja sama dengan lembaga keuangan dalam kepentingan akses permodalan UMKM .
 - c) Menjalin dan mengelola hubungan kerja sama dengan perusahaan pemerintah (BUMN, BUMD) maupun perusahaan swasta untuk mengakses program *corporate social responsibility* (CSR) yang kemudian diolah sebagai fasilitas pembiayaan UMKM.
 - d) Bersama Sekretaris Umum, mengolah database anggota menjadi beberapa kluster usaha.
 - e) Menyusun dan memperbaharui database peserta segala jenis program pendampingan pengurusan izin usaha.
- ## 3) Bidang III : Promosi dan Pemasaran

Merupakan bidang yang bertugas untuk mengakselerasi jaringan pemasaran produk UMKM melalui kolaborasi dengan lintas sektoral. Deskripsi kerja:

- a) Menyusun rencana program promosi dan pemasaran secara terstruktur dan berkelanjutan.
- b) Menjalin dan mengelola hubungan kerja sama dengan lintas sektoral untuk mengembangkan jaringan pemasaran produk UMKM.
- c) Menyelenggarakan program kegiatan promosi dan pemasaran secara online maupun *offline*

d. Koordinator Kecamatan

Koordinator Kecamatan (Korcam) merupakan bagian dari pengurus Aspikmas Kabupaten yang memiliki fungsi sebagai penyalur informasi dari Aspikmas Kabupaten kepada Aspikmas Kecamatan dan sebaliknya, berfungsi sebagai *support system* bagi pengurus Aspikmas Kecamatan. Deskripsi kerja:

- 1) Mendistribusikan informasi dari Aspikmas Kabupaten kepada Aspikmas Kecamatan dan sebaliknya.
- 2) Memberikan pendampingan dan supervisi kepada pengurus Aspikmas Kecamatan agar program kerja yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan manfaat optimal bagi pengusaha UMKM.

e. Koordinator Desa

Koordinator Desa (Kordes) merupakan bagian dari pengurus Koordinator Kecamatan yang berperan sebagai penyalur informasi dari Aspikmas Kecamatan. Deskripsi kerja:

- 1) Menjadi kepanjangan tangan, melaksanakan program kerja yang merupakan turunan dari pengurus Aspikmas Kabupaten maupun pengurus Aspikmas Kecamatan.
- 2) Menyampaikan informasi dari pengurus Aspikmas Kabupaten melalui pengurus Aspikmas Kecamatan kepada para pengusaha UMKM masing-masing desa.

6. Pengurus Aspikmas Baturraden

- a. Koordinasi Kecamatan (Korcam) : Edi Daryyono
- b. Ketua : Rusmiyati
- c. Wakil Ketua : Nurchasanah
- d. Sekretaris : Winda Fiskaryani
- e. Bendahara : 1. Nurhayatni
2. Eni Rahayu
- f. Bidang I : 1. Siti Sumariyah
2. Siti Nurcahyani

- g. Bidang II : 1. Khanafi
2. Eka
- h. Bidang III : 1. Alif Mujahidin
2. Fefri Dwi Darmatara

7. Pengurus dan Anggota Aspikmas Desa Kutasari

Tabel 9
Pengurus dan Anggota Aspikmas Desa Kutasari

No	Nama	Jabatan	Alamat	Nama Usaha	Jenis Usaha
1.	Amsiah	Kordes	RT 5 RW 3	Top's Food	Snack dan kue
2.	Nurhayatni	Anggota	RT 1 RW 2	Daur ulang sampah	Craft
3.	Wiwin Aryani	Anggota	RT 2 RW 5	Ayam kremes banyumas	Kuliner
4.	Sety Noviana	Anggota	RT 1 RW 1	Teraskayu	Craft
5.	Afid Maulana	Anggota	RT 1 RW 2	Amerta aluminium	Jasa bengkel
6.	Nur Rahayu	Anggota	RT 6 RW 4	Choco ben milo dan es teler	Industri minuman
7.	Dyah Setyowati	Anggota	RT 1 RW 2	Dyah catering	Kuliner
8.	Ningrum Pujiati	Anggota	RT 1 RW 2	Langgeng	Makanan kemasan
9.	Halimah	Anggota	RT 1 RW 5	Kulpi adelia	Makanan Kemasan
10.	Alif Mujahidin	Anggota	RT 3 RW 1	Angkringn mas alif	Kuliner
11.	Fina Astuti	Anggota	RT 4 RW 2	Afzal jajanan	Warung kelontong
12.	Priyono	Anggota	RT 2 RW 7	Bengkel motor santy	Jasa bengkel
13.	Tien Widyastuti	Anggota	RT 3 RW 2	Kebon klanceng	Industri madu
14.	Tini Rosita	Anggota	RT 1 RW 5	Kelapa parut dan santan kemasan	Warung sayur
15.	Susilo Widya Ningrum	Anggota	RT 1 RW 2	Toko ijo	Warung kelontong
16.	Supriyatin	Anggota	RT 2 RW 7	Mbayu	Industri minuman

Sumber : Dokumen Aspikmas Desa Kutasari Kecamatan Baturraden

Untuk saat ini kepengurusan Aspikmas di masing-masing desa di Kabupaten Banyumas dan salah satunya Aspikmas di Desa Kutasari baru hanya ada Koordinasi Desa (Kordes) saja. Namun, tidak menutup kemungkinan kedepannya bahwa setiap desa akan memiliki susunan kepengurusan yang lengkap seperti yang ada pada Aspikmas Kecamatan maupun Aspikmas Kabupaten.

C. Permasalahan UMKM di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden

Pergerakan usaha mikro kecil dan menengah terbilang masif dan menguasai perekonomian di Indonesia. Meskipun jumlah UMKM saat ini tidak sedikit, namun tidak mungkin lepas dari permasalahan yang menghambatnya. Kabupaten Banyumas salah satunya dan khususnya Desa Kutasari. Meskipun masih banyak UMKM yang eksis hingga saat ini, namun tidak dapat dipungkiri bahwa para pengusaha mikro kecil dan menengah mempunyai berbagai masalah atau kendala dalam menjalankan usahanya. Berikut beberapa permasalahan usaha kecil dan menengah di Desa Kutasari antara lain :

1. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Desa Kutasari. Minimnya modal para pelaku usaha yang menyebabkan terhambatnya kegiatan produksi sehingga menyebabkan keuntungan yang diperoleh tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Amsyah selaku pengusaha UMKM sekaligus Kordes Aspikmas Desa Kutasari :

“Jualan saya sebenarnya walaupun sedang pandemi seperti ini masih lumayan laku mba, tetapi terdapat kendala di modalnya yang tidak ada, modalnya yang kurang. Jadi mau tidak mau kadang harus berhenti jualan dahulu, nanti kalau sudah ada rezeki baru memulai untuk berjualan kembali. Karena hal tersebut saya tidak bisa berjualan secara rutin atau setiap hari, karena memang terkendala modal yang tidak ada.”¹

¹Data hasil wawancara dengan Ibu Amsyah, Koordinasi Desa (Kordes) Aspikmas Desa Kutasari, diambil pada hari Sabtu, 31 Juli 2021.

Sulitnya mencari tambahan modal tidak hanya membuat pendapatan para pelaku usaha di Desa Kutasari menurun, bahkan sampai ada yang harus berhenti dahulu untuk melanjutkan usahanya karena kurangnya modal usaha. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Nurhayatni :

“Modal memang sangat sensitif untuk kami ya mba selaku pengusaha UMKM. Kalau memang modal yang dipakai untuk membeli keperluan usaha tidak ada atau habis ya mau tidak mau terkadang saya berhenti dahulu untuk produksi barang. Walaupun usaha saya usaha bank sampah tapi ya tetap perlu keluar uang juga mba. Untung saya buka warung kecil-kecilan jadi kalau bank sampah saya berhenti sebentar saya masih ada pemasukan dari usaha warung.”²

Untuk itu, banyak dari para pelaku usaha yang mengadu nasib dengan mencari modal dengan melakukan pinjaman ke bank. Sayangnya syarat untuk mendapatkan pinjaman dari bank seringkali para pelaku usaha tidak dapat memenuhinya sehingga menyebabkan usaha mereka menjadi terhambat.

2. Distribusi Barang

Minimnya jalur distribusi barang juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Saran dari teman atau bahkan pemasaran dari mulut ke mulut menjadi pilihan bagi para pelaku usaha untuk memasarkan produknya. Seperti halnya yang diungkapkan Ibu Supri :

“Untuk pemasaran paling disekitar rumah saja mba, kan kalau tetangga sudah pasti tahu kalau saya produksi sirup jahe, selebihnya ketok tular saja mba dari mulut-mulut. Kemarin saya dapat pesanan dari Purbalingga walaupun cuma lima botol sirup jahe. Bagaimana mereka tahu saya produksi sirup jahe itu dapat informasi dari orang lain, dari mulut ke mulut”³

Kenyataannya para pelaku usaha hanya fokus pada kualitas produk atau barang yang dihasilkan saja. Tanpa mereka sadari bahwa peningkatan

²Data hasil wawancara dengan Ibu Nurhayatni, Anggota AspiKmas Desa Kutasari, diambil pada hari Sabtu, 31 Juli 2021.

³Data hasil wawancara dengan Ibu Supri, Anggota AspiKmas Desa Kutasari, diambil pada hari Sabtu, 31 Juli 2021.

mutu atau kualitas suatu produk jika tidak diimbangi dengan pemasaran yang baik tidak akan membuat sebuah usaha akan berkembang. Karena bagaimana orang akan tahu kalau terdapat sebuah produk yang bagus kualitasnya apabila tidak dipromosikan atau dipasarkan dengan baik.

3. Penguasaan Teknologi Informasi

Setiap pelaku UMKM tentu ingin memperluas jangkauan pasarnya seluas-luasnya. Namun, kurangnya pemahaman tentang pemasaran bisnis adalah masalah tersendiri yang sering dihadapi pelaku UMKM terutama dalam hal teknologi atau pemasaran digital. Meski terdapat beberapa dari pelaku UMKM di Desa Kutasari yang sudah mulai menjual produknya secara online melalui jejaring sosial atau *marketplace*, tetapi dengan pemahaman *digital marketing* yang belum maksimal sehingga membuat keuntungan yang didapatkan belum optimal. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Supri :

“Kalau promosi melalui sosial media sedikit-sedikit sudah mulai berjalan ya mba, lewat facebook lewat whatsapp, sambil belajar. Cuma kalau untuk aplikasi seperti shopee belum, sebenarnya dulu sudah pernah buat akun shopee tetapi hanya login saja, sampai sekarang belum pernah dipakai. Soalnya bingung cara mengaplikasikannya, kalau facebook dan whatsapp itu lebih mudah mba tinggal buat status saja.”⁴

Selain minimnya pemahaman mengenai teknologi informasi ketakutan masyarakat untuk memasarkan produk jualanannya juga menjadi hambatan para pelaku usaha untuk memulai menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memasarkan produknya. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Tien Widyastuti :

“Untuk jualan secara online sebenarnya sudah sempat direncanakan tapi setelah dipikir kembali kalau nanti banyak orderan yang masuk bagaimana. Saya takutnya nanti saya tidak bisa memenuhi pesanan konsumen mba, apalagi saya tidak

⁴Data hasil wawancara dengan Ibu Supri, Anggota Aspikmas Desa Kutasari, diambil pada hari Sabtu, 31 Juli 2021.

mempunyai karyawan dan hanya dibantu suami untuk mengelola usaha ini.”⁵

4. Perizinan Usaha

Perizinan juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi pengusaha UMKM di Desa Kutasari. Mayoritas para pengusaha UMKM mengalami kesulitan terkait aspek legalitas dan perizinan, termasuk juga bagaimana proses yang harus ditempuh dalam mengurusnya. Selain keterbatasan dalam mengakses perizinan, lambatnya pihak terkait juga berpengaruh terhadap proses pengajuan perizinan usaha. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Supri :

“Untuk perizinan usaha pada awalnya saya tidak mau untuk membuatnya, karena untuk membuat dan cara mengaksesnya saja saya tidak tahu Tetapi saya pernah dengar bisa diurus melalui bala desa, jadi saya tinggal kirim persyaratanya ke balai desa selebihnya pihak balai desa yang akan mengurusnya. Tetapi sudah sampai berbulan-bulan belum ada kabar juga”⁶

Selain proses pembuatan perizinan usaha yang memakan waktu yang cukup lama, biaya yang dikeluarkan pun untuk beberapa pelaku usaha terbilang cukup mahal. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Nurhayatni :

“Alasan saya belum mempunyai izin usaha ya yang pertama prosesnya lama mba belum lagi nanti dipersulit atau ditunda tunda untuk proses pengajuannya, yang kedua biayanya cukup mahal. Terlebih lagi untuk pemasukan setiap hari saja belum tentu ada, walaupun ada juga dipakai untuk modal usaha kembali kalau ada sisa ya paling untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁷

Kesadaran masyarakat akan pentingnya suatu legalitas usaha juga menjadi kendala berkembangnya usaha mikro dan menengah. Beberapa dari mereka menganggap bahwa legalitas usaha tidak dibutuhkan terlebih

⁵Data hasil wawancara dengan Ibu Tien Widyastuti, Anggota Aspikmas Desa Kutasari, diambil pada hari Rabu, 15 Desember 2021.

⁶Data hasil wawancara dengan Ibu Tien Widyastuti, Anggota Aspikmas Desa Kutasari, diambil pada hari Rabu, 15 Desember 2021.

⁷Data hasil wawancara dengan Ibu Nurhayatni, Anggota Aspikmas Desa Kutasari, diambil pada hari Sabtu, 31 Juli 2021.

lagi untuk usaha-usaha kecil atau rumahan. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Supri :

“Untuk perizinan usaha sebenarnya saya sudah sering dengar ya mba, tapi saya kira saya belum membutuhkan izin usaha untuk usaha saya ini. Apalagi usaha saya ini kan hanya sebats usaha kecil-kecilan saja jadi saya rasa kalau untuk dibuatkan perizinan mungkin lain waktu atau paling tidak ya menunggu usaha saya ini cukup besar atau berkembang.”⁸

Dari hal tersebut selain lambatnya proses pengajuan kurangnya relasi terhadap pihak terkait dalam pembuatan perizinan juga cukup berpengaruh. Padahal izin usaha resmi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah usaha. Tidak adanya izin usaha resmi yang dikeluarkan pemerintah dapat berpengaruh terhadap kepercayaan konsumen terhadap produk yang diproduksi. Tidak hanya itu, perizinan juga berpengaruh terhadap sulitnya mencari modal tambahan atau pinjaman. Karena untuk saat ini jika sebuah usaha ingin mengajukan pinjaman ke bank perizinan menjadi satu hal yang wajib dimiliki sebuah usaha. Itulah kenapa kebanyakan pengusaha UMKM di Desa Kutasari kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan.

D. Prinsip Pengembangan UMKM di Desa Kutasari

Dalam pengembangan sebuah usaha dibutuhkan beberapa prinsip yang dijadikan sebagai tolak ukur agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana, sebagai berikut :

1. Kemaslahatan

Kemaslahatan dapat diartikan bahwa sebuah pengembangan usaha harus menawarkan manfaat yang dapat dirasakan oleh semua pihak yang terkait. Dalam proses pengembangan ini melibatkan dua pihak yaitu pelaku usaha di Desa Kutasari dan Dinas Koperasi dan UMKM selaku mitra dinas dalam kegiatan pengembangan tersebut. Ketika pengembangan usaha ini berjalan sesuai dengan rencana tentu manfaatnya akan dapat

⁸Data hasil wawancara dengan Ibu Supri, Anggota Aspikmas Desa Kutasari, diambil pada hari Sabtu, 31 Juli 2021.

dirasakan oleh semua pihak. Bagi pelaku usaha di Desa Kutasari pastinya mereka akan merasa terbantu dengan program kegiatan yang disalurkan pemerintah melalui Aspikmas, yang nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan mereka. Apabila pendapatan masyarakat meningkat maka akan berpengaruh juga terhadap peningkatan pendapatan daerah. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Alif Mujahidin :

“Adanya Aspikmas ini bisa dikatakan menguntungkan semua orang ataupun pihak yang terlibat didalamnya. Karena nantinya apabila pendapatan masyarakat meningkat maka secara tidak langsung pendapatan daerah tersebut juga akan meningkat. Jadi baik pihak yang membantu maupun yang dibantu sama-sama merasakan manfaatnya.”⁹

2. Kemandirian Bangsa

Kemandirian bangsa ini bertujuan agar UMKM dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan apa yang sudah dihasilkan oleh anak-anak dalam negeri yang nantinya dapat memperkuat UMKM sebagai pilar kemandirian bangsa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan barang-barang yang sudah dihasilkan oleh pelaku usaha Desa Kutasari nantinya akan dikonsumsi oleh masyarakat sekitar dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jadi masyarakat tidak mengkonsumsi barang-barang dari luar negeri melainkan produk-produk lokal masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Khanafi :

“Dampak positif dengan banyaknya UMKM di setiap desa nantinya masyarakat sekitar tidak akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan mereka karena apa yang dicari sudah ada disekeliling mereka. Selain itu kita jadi ikut berkontribusi dalam perkembangan ekonomi nasional karena kita membeli dan mengkonsumsi produk lokal atau produk anak bangsa.”¹⁰

3. Terukur

Program pengembangan yang ada perlu dirancang dengan hati-hati. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan susunan kepengurusan yang sudah dibentuk oleh Aspikmas di setiap kecamatan dan desa di Kabupaten

⁹Data hasil wawancara dengan Bapak Alif Mujahidin, Ketua Bidang III (Promosi dan Pemasaran) Aspikmas Kecamatan Baturraden, diambil pada hari Selasa, 21 Desember 2021.

¹⁰Data hasil wawancara dengan Ketua Bidang II (Perencanaan, Fasilitas Usaha, dan Pembiayaan) Bapak Khanafi, diambil pada hari Rabu 15 Desember 2021.

Banyumas dan pelaksanaan kegiatan program yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Nurhayatni :

“Setelah adanya Aspikmas saya merasakan perubahan yang cukup signifikan dalam usaha saya. Dengan berbagai program kerja yang ada banyak hal yang berubah dalam usaha saya mba, seperti mudahnya akses permodalan, akses perizinan usaha, tambahan pengetahuan baru, teman baru, semuanya membawa pengaruh yang baik bagi usaha saya.”¹¹

Perubahan yang baik tersebut juga tidak hanya dirasakan dan dituturkan oleh anggota Aspikmas saja, pengurus Aspikmas juga merasakan hal tersebut dengan adanya progres yang baik dalam hal perizinan usaha di Desa Kutasari. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Khanafi :

“Dari program perizinan yang saya pegang ya mba, untuk Desa Kutasari sampai bulan Desember ini sudah terdapat 16 pelaku usaha yang sudah terdaftar menjadi anggota Aspikmas. Dan dari ke 16 UMKM tersebut semuanya sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan usaha dalam hal perizinan usaha membawa perubahan yang baik.”¹²

4. Komprehensif

Program pengembangan usaha melibatkan berbagai pihak antara lain Dinas Koperasi dan UMKM sebagai mitra dinas terkait, Aspikmas sebagai penyalur atau penghubung antara dinas pemerintah dan pelaku UMKM, tenaga ahli masing-masing bidang dalam kegiatan pelatihan, pengurus dan anggota Aspikmas Desa Kutasari. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Alif Mujahidin :

“Yang terlibat dalam kegiatan Aspikmas ini tentunya banyak ya mba, mulai dari dinas pemerintah, Aspikmas itu sendiri, pengurus Aspikmas di masing-masing desa dan kecamatan, juga para tenaga ahli yang biasanya kita undang untuk mengisi atau

¹¹Data hasil wawancara dengan Ibu Nurhayatni, Anggota Aspikmas Desa Kutasari, diambil pada hari Sabtu, 31 Juli 2021.

¹²Data hasil wawancara dengan Ketua Bidang II (Perencanaan, Fasilitas Usaha, dan Pembiayaan) Bapak Khanafi, diambil pada hari Rabu 15 Desember 2021.

melakukan pelatihan-pelatihan sesuai dengan keahliannya masing-masing.”¹³

5. Berkelanjutan

Setiap program kerja yang baik pastinya menganut prinsip berkelanjutan, tidak terkecuali dengan program kerja yang dijalankan Aspikmas. Karena setelah program-program Aspikmas yang disosialisasikan maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan pendampingan agar ilmu atau keterampilan baru yang sudah didapatkan oleh para pelaku usaha dapat mereka terapkan untuk mengembangkan usahanya masing-masing.

“Untuk program kerja yang sudah dijalankan oleh Aspikmas tentunya tidak perlu dikhawatirkan lagi ya mba, bisa dilihat dari bentuk programnya yang berupa pelatihan dan pendampingan. Jadi setelah dilakukan proses pendampingan Aspikmas tidak lepas tangan begitu saja melainkan dilanjutkan dengan melakukan pendampingan melalui pengurus yang ada di daerah masing-masing.”¹⁴

E. Deskripsi Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (Aspikmas) dalam Pengembangan UMKM

Aspikmas merupakan salah satu organisasi atau wadah bagi seluruh pengusaha UMKM yang ada di wilayah Kabupaten Banyumas. Aspikmas berperan sebagai mitra dari Dinas Koperasi dan UMKM terkait dalam melakukan pendampingan terhadap pengusaha usaha kecil dan menengah serta membantu memaksimalkan program-program yang dilakukan oleh dinas terkait. Pembentukan Aspikmas ini dilatar belakangi keterbatasan Dinas Koperasi dan UMKM dalam melaksanakan salah satu tugasnya yaitu memberikan dampingan terhadap pengusaha mikro kecil dan menengah wilayah setempat. Selain itu, dibentuknya Aspikmas ini merupakan bentuk perhatian khusus yang diberikan pemerintah kepada pengusaha mikro kecil dan menengah dalam mendukung perekonomian masyarakat. Terlebih lagi

¹³Data hasil wawancara dengan Bapak Alif Mujahidin, Ketua Bidang III (Promosi dan Pemasaran) Aspikmas Kecamatan Baturraden, diambil pada hari Selasa, 21 Desember 2021.

¹⁴Data hasil wawancara dengan Bidang I Aspikmas Kecamatan Baturraden, Ibu Siti Sumariyah, diambil pada hari Rabu 22 Desember 2021.

keberadaan UMKM dapat berdampak langsung pada peningkatan taraf hidup masyarakat menengah ke bawah.

Aspikmas menaungi UMKM yang ada di Kabupaten Banyumas dengan bantuan Korcam dan Kordes di setiap daerah dan salah satunya yaitu Desa Kutasari. Namun, untuk saat ini kepengurusan Aspikmas yang ada di desa-desa belum lengkap seperti susunan pengurus yang ada di Aspikmas Kecamatan. Susunan pengurus Aspikmas Kecamatan yaitu Korcam, ketua, wakil ketua, sekertaris, bendahara, bidang I, bidang II, dan bidang III. Sedangkan untuk pengurus Aspikmas Desa untuk saat ini hanya ada Kordes saja. Sesuai dengan visinya yaitu menjadi asosiasi UMKM yang berdaya saing, adapun peran Aspikmas dalam pengembangan UMKM di Desa Kutasari sebagai berikut :

1. Meningkatkan kapasitas usaha melalui program pelatihan

Meningkatkan kapasitas usaha melalui program pelatihan merupakan peran Aspikmas yang berhubungan dengan program kerjanya yang pertama yaitu peningkatan kapasitas usaha dan SDM. Peningkatan kapasitas adalah pendorong utama untuk menciptakan sebuah perubahan. Semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, dan menambah relasi antar individu adalah bagian dari peningkatan kapasitas baik dari sisi usaha maupun individunya. Peningkatan kapasitas SDM merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan perseorangan agar dapat memanfaatkan segala potensi dan *skill* yang ada dalam dirinya.¹⁵ Upaya peningkatan kapasitas individu ini meliputi upaya untuk mempelajari baik dari ranah pengetahuan, persepsi, dan keterampilan.

Peningkatan kapsitas usaha dan SDM merupakan salah satu program kegiatan Aspikmas. Di dalam Aspikmas program tersebut dipegang oleh ketua bidang satu. Ketua bidang peningkatan kapasitas usaha dan SDM ini terdapat di setiap kecamatan yang ada di wilayah

¹⁵Lalan Soeherlan. S, “Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Bidang Administrasi dalam Meningkatkan Pelayanan Publik”, *Jurnal DIALOGIKA Manajemen dan Administrasi*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2019, hal. 45.

Kabupaten Banyumas. Setiap kecamatan memiliki dua anggota dalam satu bidang, tetapi kembali lagi menyesuaikan dengan kecamatan baik itu dari banyaknya UMKM yang ada maupun ketersediaan sumber daya manusia untuk mengisi posisi tersebut. Untuk saat ini bidang kapasitas usaha dan sumber daya manusia hanya ada di masing-masing kecamatan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa akan sampai ke desa-desa. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Khanafi :

“Untuk bidang-bidang baik dari bidang kapasitas usaha, bidang fasilitas usaha, dan promosi serta pemasaran atau bidang satu, dua, tiga untuk saat ini memang baru sampai ranah kecamatan. Tetapi tidak menutup kemungkinan kepengurusan di masing-masing desa juga akan selengkap kepengurusan Aspikmas kecamatan. Kalau *plan* seperti itu ya memang sudah ada, tetapi kan ini Aspikmas juga baru satu tahun lebih jadi kita fokuskan dulu ke kepengurusan di tiap-tiap kecamatan, baru nanti kalau sudah sesuai dengan apa yang kita harapkan, katakanlah sesuai dengan rencana, baru kita akan benahi lagi susunan kepengurusan.”¹⁶

Pada bidang ini karena kepengurusan desa masih belum lengkap seperti kepengurusan yang ada di Aspikmas kecamatan maupun kabupaten, maka peneliti bertemu dengan ketua bidang satu Aspikmas Baturraden, karena Desa Kutasari merupakan bagian dari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Pada posisi bidang ini susunan kepengurusan Aspikmas Baturraden ditempati oleh Ibu Siti Sumariyah dan Ibu Nurcahyani. Berikut tabel program kerja bidang peningkatan kapasitas usaha dan sumber daya manusia :

Tabel 10
Rancangan Program Kerja Bidang I

No.	Sasaran	Program	Kegiatan
1.	Informasi terdistribusi merata	Pemerataan akses informasi	Pendistribusian informasi secara merata

¹⁶Data hasil wawancara dengan Ketua Bidang II (Perencanaan, Fasilitas Usaha, dan Pembiayaan) Bapak Khanafi, diambil pada Rabu 15 Desember 2021.

2.	UMKM <i>go online</i>	Membangun asset digital dan persiapan UMKM <i>go online</i>	Pelatihan foto produk
3.	UMKM <i>go online</i>	Pengelolaan media sosial sebagai sarana promosi	Pelatihan pengelolaan media sosial
4.	UMKM <i>akuntable</i>	Pengelolaan dan pencatatan keuangan UMKM	Pelatihan manajemen keuangan sederhana
5.	Kesadaran pentingnya <i>packaging</i> dan <i>branding</i> UMKM	Peningkatan kualitas <i>packaging</i> dan <i>branding</i> UMKM	Pelatihan <i>packaging</i> dan <i>branding</i>

Sumber : Dokumen Prinsip Aspikmas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat lima program kegiatan yang dirancang oleh Bidang I yaitu pemerataan akses informasi, membangun *asset digital* dan persiapan UMKM *go online*, pengelolaan media sosial sebagai sarana promosi, pengelolaan dan pencatatan keuangan, serta peningkatan kualitas *branding* dan *packaging* UMKM.

Program *pertama* yaitu pemerataan informasi yang bertujuan agar informasi dari pusat dapat terdistribusikan secara merata kepada seluruh UMKM yang tergabung dalam Aspikmas. Dalam pelaksanaannya di Desa Kutasari informasi dari pusat disampaikan oleh Kordes Kutasari, karena urutan pendistribusian informasi itu dari mulai Aspikma Kabupaten – Aspikmas Kecamatan – Kordes – Anggota. Selain karena kepengurusan di desa hanya sampai Kordes saja, alasan lain kenapa para anggota Aspikmas tidak datang langsung untuk mendengarkan informasi dari pusat yaitu karena banyaknya UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas dan tujuan adanya Koordinasi Kecamatan dan Desa untuk mempermudah pemerintah dalam menjangkau UMKM hingga ke desa-desa. Namun pandemi juga menjadi salah satu hambatan karena di masa pandemi seperti ini tidak diperbolehkan untuk berkerumun sehingga membatasi gerak pengurus Aspikmas dalam berbagi informasi. Oleh karena itu

pendistribusian informasi ini kerap dilaksanakan secara online via zoom.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Siti Sumariyah :

“Kalau sekarang kalau kita ingin *sharing* informasi baik itu seputar pelatihan, perizinan, dan informasi terbaru seputar Aspikmas itu sekarang cukup sulit mba. Soalnya dari kemarin semenjak ada PPKM tidak diperbolehkan untuk berkerumun, jadi kita kesulitan untuk *sharing* informasi mba kalau tidak bertemu. Tetapi jadinya kita *meet up* melalui zoom, tetapi jadi kurang paham sebenarnya, belum lagi kalau mati listrik atau kuota habis bisa jadi nantinya ketinggalan informasi terbaru.”¹⁷

Untuk penyebaran informasi dari pusat hingga ke Kordes biasanya memang via zoom. Tetapi dari Kordes Kutasari kepada anggota yaitu dengan *door to door* atau dari rumah ke rumah karena sangat tidak memungkinkan untuk mengadakan perkumpulan pada masa pandemi seperti ini. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Amsyah :

“Biasanya informasi yang saya dapatkan dari pusat maupun dari Aspikmas Kecamatan itu saya sampaikan langsung ke tiap anggota Aspikmas yang ada di Kutasari. Karena sedang musim pandemi dan tidak diperbolehkan untuk berkerumun, tetapi di satu sisi informasi terbaru harus tersampaikan dengan merata, maka dari itu satu-satunya jalan saya datangi satu-satu ke rumah agar mereka juga tidak ketinggalan informasi terbaru dari Aspikmas”¹⁸

Program *kedua* yaitu membangun *asset digital* dan persiapan UMKM *go online*. Kegiatan dalam program kedua ini yaitu pelatihan foto produk, tujuan diadakannya pelatihan ini yaitu dalam rangka membekali para pelaku UMKM terkait dengan teknik pengambilan foto, pengenalan background foto sampai tahap *editing* foto. Dalam pelaksanaannya di Desa Kutasari, divisi bidang satu Aspikmas Baturraden memfasilitasi atau mengundang pembicara yang ahli dalam kegiatan foto produk. Namun karena untuk saat ini keadaan tidak memungkinkan untuk mengumpulkan orang dalam jumlah banyak, dari setiap desa hanya beberapa UMKM saja

¹⁷Data hasil wawancara dengan Bidang I Aspikmas Kecamatan Baturraden, Ibu Siti Sumariyah, diambil pada hari Rabu 22 Desember 2021.

¹⁸Data hasil wawancara dengan Kordes Aspikmas Desa Kutasari, Ibu Amsyah, diambil pada hari Selasa 15 Desember 2021.

yang turut ikut serta dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Siti Sumariyah :

“Pelatihan foto produk sudah pernah dilaksanakan, pelatihan ini yang mengadakan divisi bidang satu Aspikmas Baturraden jadi semua anggota Aspikmas di setiap desa di Kecamatan Baturraden itu seharusnya bisa ikut semua. Karena nantinya pasti bermanfaat untuk mereka, nanti jadi tahu bagaimana cara foto produk yang benar agar nantinya konsumen tertarik untuk melihat produk kita. Tetapi karena belum diperbolehkan untuk berkumpul-kumpul dalam jumlah yang banyak jadi anggota Aspikmas di setiap desa hanya diambil beberapa saja termasuk juga Kutasari hanya diambil tiga orang anggota.”¹⁹

Program *ketiga* yaitu pelatihan pengelolaan media sosial. Media sosial merupakan salah satu elemen dari *digital marketing*, menjadi strategi untuk promosi, dan untuk menaikkan penjualan.²⁰ Terlebih lagi untuk saat ini perkembangan teknologi semakin pesat, media sosial menjadi sarana promosi yang paling menarik. Selain itu, media sosial juga sangat populer dikalangan masyarakat. Adanya pelatihan pengelolaan media sosial ini bertujuan agar memudahkan para pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan promosi. Apalagi di masa pandemi seperti ini, tidak banyak orang yang pergi keluar rumah. Mereka lebih memilih untuk belanja dari rumah, belanja secara *online*, karena aksesnya yang mudah. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku UMKM bagaimana cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi agar tetap bisa menyesuaikan dengan kondisi atau sesuatu yang sedang tren di masyarakat saat ini. Namun sayangnya, pelatihan-pelatihan yang direncanakan belum dapat direalisasikan karena instruksi diadakanya pelatihan-pelatihan itu dari Aspikmas pusat tetapi belum ada jadwal yang pasti dalam pelaksanaannya.

Program *ke empat* yaitu pengelolaan dan pencatatan keuangan UMKM, tujuannya agar UMKM mampu membuat pencatatan keuangan

¹⁹Data hasil wawancara dengan Bidang I Aspikmas Kecamatan Baturraden, Ibu Siti Sumariyah, diambil pada hari Rabu 22 Desember 2021.

²⁰Dindin Abdurrohman, *Pengembangan UMKM (Kebijakan, Strategi, Marketing, dan Model Bisnis UMKM)*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2021, hal. 130.

usaha. Salah satu pencatatan keuangan yang sederhana yaitu setiap UMKM memiliki neraca laba rugi agar dapat mengetahui untung atau tidaknya usaha tersebut dan hasil dari penjualan setiap bulannya. Bagi sebagian pengusaha kecil, mereka merasa tidak perlu memiliki catatan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Tien Widyastuti :

“Catatan keuangan seperti itu saya tidak punya mba, usaha saya kan hanya usaha kecil jadi sepertinya tidak membutuhkan buku catatan keuangan seperti itu. Kalau punya juga sepertinya tidak ada waktu juga mba, kalau misal setiap ada yang beli harus langsung dicatat, keburu lupa, kalau sudah beli ya.”²¹

Namun tanpa disadari, jika seorang pengusaha tidak mengetahui apakah usahanya menguntungkan atau tidak, maka akan sangat sulit untuk mengembangkan usahanya. Dan jika usaha yang ada hanya mendatangkan kerugian, maka dapat membuka peluang usaha tersebut gulung tikar.

Program *ke lima* yaitu peningkatan kualitas *packaging* dan *branding* UMKM. *Packaging* atau pengemasan dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan barang kepada konsumen dalam keadaan terbaik dan menguntungkan.²² Pada dasarnya *packaging* berguna sebagai pelindung produk. Namun, *packaging* juga memiliki fungsi lain seperti sumber informasi bagi konsumen dan daya tarik agar produk mampu bersaing dengan produk lainnya. Maka dari itu sangat penting pelaku UMKM untuk membuat *packaging* semenarik mungkin. Sedangkan *branding* adalah yang bertujuan untuk membangun sebuah identitas *brand* atau merek yang meliputi nama dagang, logo, karakter, dan persepsi konsumen tentang brand tersebut. Sebuah merek yang melabeli suatu produk dan mewakili sesuatu yang dipasarkan akan menjadi penanda

²¹Data hasil wawancara dengan Ibu Tien Widyastuti, Anggota Aspikmas Desa Kutasari, diambil pada hari Rabu, 15 Desember 2021.

²²Ari Widiati, “Peranan Kemasan (*Packaging*) dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di “Mas Pack” Terminal Pontianak”, *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, Vol. 8 No. 2, 2019, hal. 70.

bagi produk tersebut sekaligus menjadi titik pembeda dari produk lain.²³ Jika keduanya dikaitkan, sebenarnya *branding* dan *packaging* saling mendukung satu sama lain. Dengan adanya pelatihan tentang *branding* dan *packaging* yang baik dapat menambah pengetahuan para pelaku UMKM bahwa kedua hal tersebut juga berpengaruh terhadap nilai dari barang yang mereka produksi sehingga dapat menarik minat konsumen. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Supri :

“Awalnya saya pikir karena usaha saya masih kecil-kecilan jadi tidak perlu untuk dikasih label mba, tidak perlu dikasih merek, yang terpenting kan kualitas produk saya bagus dan pengemasannya juga sudah lumayan rapi. Tetapi setelah saya mengikuti pelatihan, ternyata merek itu penting juga, sekalipun kualitas produk saya bagus tetapi kalau dilihat saja produk saya kurang menarik bagaimana konsumen akan membeli produk saya. Dan untungnya juga waktu saya ingin membuat label untuk produk saya, saya dibantu dan diarahkan oleh pengurus Aspikmas jadi saya tidak kebingungan.”²⁴

Dari lima program di atas dapat disimpulkan bahwa disini peran Aspikmas dalam pengembangan UMKM yaitu fokus terhadap penyaluran segala informasi dan pelaksanaan program pelatihan baik itu pengelolaan catatan keuangan, ataupun *packaging* dan *branding* yang nantinya dapat mereka terapkan untuk mengembangkan usahanya masing-masing.

2. Mempermudah akses perizinan dan permodalan

Peran Aspikmas yang kedua yaitu mempermudah akses perizinan dan akses permodalan. Hal tersebut sesuai dengan program kerja Aspikmas yang selanjutnya yaitu perencanaan, fasilitas usaha dan pembiayaan. Perencanaan, fasilitas usaha, dan pembiayaan yang dimaksud Aspikmas yaitu lebih fokus terhadap program perizinan usaha yang menjadi syarat penting UMKM dalam mendirikan sebuah usaha, dan pembiayaan dalam arti menjembatani para pengusaha UMKM dalam

²³Sri Dewi Setiawati, Maya Retnasari, dan Dini Fitriawati, “Strategi Membangun Branding Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, Februari 2019, hal 127.

²⁴Data hasil wawancara dengan Ibu Supri, Anggota Aspikmas Desa Kutasari, diambil pada hari Sabtu, 31 Juli 2021.

mencari modal tambahan atau modal dari luar. Pada posisi bidang dua Aspikmas Baturraden ditempati oleh Khanafi dan Eka. Berikut tabel program kerja bidang perencanaan, fasilitas usaha, dan pembiayaan :

Tabel 11
Rancangan Program Kerja Bidang II

No.	Sasaran	Program	Kegiatan
1.	Kesadaran legalitas usaha	Sosialisasi perizinan UMKM	Melakukan sosialisasi perizinan kepada UMKM
2.	Perizinan UMKM meningkat	Pendampingan perizinan UMKM	Melakukan pendampingan perizinan usaha
3.	Pemerataan program pembiayaan	Sosialisasi akses pembiayaan usaha	Membantu UMKM dalam mempermudah program pembiayaan usaha.

Sumber : Dokumen Prinsip Aspikmas

Program pertama dari bidang dua yaitu sosialisasi perizinan UMKM. Dalam kegiatan sosialisasi ini para anggota Aspikmas diinformasikan tentang apa itu legalitas usaha dan pentingnya legalitas suatu usaha. Berbeda dengan bidang satu maupun bidang tiga, pada bidang dua ini yang akan mensosialisasikan tentang perizinan yaitu Bapak Khanafi sendiri, jadi tidak mengundang pemateri ataupun orang yang ahli dalam bidang tertentu. Karena dalam satu kecamatan hanya terdapat satu bidang saja baik bidang satu, dua, maupun tiga, Bapak Khanafi mensiasati melakukan sosialisasi ke setiap desa secara bergantian dengan tujuan informasi yang ada dapat didistribusikan secara merata. Mengingat apabila sosialisasi tersebut diadakan secara masal, setiap desa hanya bisa mendatangkan beberapa UMKM saja dikarenakan adanya pembatasan jumlah orang di suatu perkumpulan pada saat pandemi seperti ini.

Namun terdapat kendala ketika setiap desa harus didatangi satu persatu yaitu membutuhkan waktu yang lama, karena satu hari bisa saja

hanya berkunjung ke satu desa saja. Selain itu jaringan internet yang kurang stabil juga menjadi kendala apabila terdapat anggota Aspikmas yang ingin mendaftarkan diri untuk pembuatan legalitas usaha. Oleh karena itu, sosialisasi tetap dilaksanakan dari desa ke desa, tetapi untuk proses pendaftaran dilaksanakan secara *online* dengan cara mengirim pesan kepada Bapak Khanafi ataupun dengan datang langsung ke rumah beliau. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Khanafi :

“Jadi seperti ini mba awalnya itu saya mau kumpulkan semua anggota Aspikmas di semua Kecamatan Baturraden jadi satu tetapi mengingat keterbatasan tempat dan juga belum diperbolehkan berkerumun jadi saya inisiatif untuk datang ke desa-desa untuk melakukan sosialisasi. Tetapi minusnya butuh waktu lama dan juga jaringan internet kadang kurang stabil jadi kalau ada yang ingin mendaftar itu susah. Nah jadi kalau yang ingin mendaftar saya suruh chat saja ke saya atau datang langsung ke rumah karena di rumah ada wifi jadi saya bisa dengan mudah untuk mengakses internet..”²⁵

Program kedua yaitu pendampingan perizinan UMKM. salah satu hal penting untuk pengembangan usaha mikro kecil dan menengah yaitu legalitas usaha. Legalitas usaha melalui perizinan sangatlah penting bagi umkm untuk memudahkan mereka mengakses modal untuk mengembangkan usahanya dan bersaing dengan usaha lainnya.²⁶ Seluruh anggota Aspikmas yang ada di Desa Kutasari akan dibantu dalam melakukan perizinan usaha. Dan dari 16 anggota Aspikmas Desa Kutasari semua sudah mempunyai Nomor Induk Berusaha (NIB). NIB merupakan identitas atau tanda pengenal bagi pelaku usaha, baik perseorangan maupun kelompok. NIB juga bisa dikatakan sebagai modal awal dan kunci bagi seorang pelaku usaha. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Khanafi :

²⁵Data hasil wawancara dengan Ketua Bidang II (Perencanaan, Fasilitas Usaha, dan Pembiayaan) Bapak Khanafi, diambil pada Rabu 15 Desember 2021.

²⁶ Nurma Yuwita, dkk, “Pendampingan Legalitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Sistem *Online Single Submission* di Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, Juli 2021, hal. 42.

“NIB ini sangat penting mba bagi pelaku usaha, bisa diibaratkan kalau kita berkendara ya NIB ini SIMnya seperti itu mba, kalau kita mau berkendara wajib punya SIM nah kalau kita punya usaha wajib punya NIB. Bukan hanya sekedar surat penting, tetapi NIB juga sekarang menjadi syarat penting bagi pelaku usaha yang ingin mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ke bank atau tempat pinjaman uang yang setara.”²⁷

Selain NIB terdapat juga perizinan lainnya yaitu Produk Industri Rumah Tangga atau PIRT. PIRT merupakan sebuah sertifikasi dari Dinas Kesehatan yang dilihat dari penilaian standarisasi keamanan, mutu, dan gizi pangan.²⁸ PIRT ini berlaku untuk makanan kemasan yang bertahan paling lama tujuh hari. Tujuan dari pelaku UMKM mempunyai PIRT yaitu untuk dapat bersaing dengan produk pabrikan serta keamanan pangan yang terjamin sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan konsumen bahwa produk yang dihasilkan tersebut itu aman. Dalam pelaksanaannya proses pembuatan PIRT menjadi lebih mudah melalui dampingan dari Aspikmas. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Khanafi :

“Sebelumnya kalau ingin mengurus PIRT itu harus antri ke dinas terlebih dahulu mba, belum lagi ambil formulirnya itu di mall pelayanan publik. Kalau sekarang untuk anggota Aspikmas yang ingin membuat sertifikat PIRT tidak perlu jauh-jauh mengurus kesana, kita disini yang memfasilitasi. Untuk formulir tinggal ambil di rumah saya, tidak perlu datang ke mall pelayanan publik. Jadi Aspikmas ini menjembatani para pelaku usaha agar dengan mudah dapat mengakses perizinan.”²⁹

Dengan adanya Aspikmas sebagai perantara pemerintah dengan pelaku UMKM dapat memudahkan akses pelaku usaha dalam pembuatan perizinan. Tidak hanya dalam mengakses perizinan, dengan dimudahkannya pembuatan surat izin PIRT nantinya akan berpengaruh terhadap jangkauan pasar pelaku usaha menjadi lebih luas, karena produk yang dihasilkan dapat dipasarkan ke lingkup yang lebih luas lagi.

²⁷Data hasil wawancara dengan Ketua Bidang II (Perencanaan, Fasilitas Usaha, dan Pembiayaan) Bapak Khanafi, diambil pada Rabu 15 Desember 2021.

²⁸M. Fitriah dan AA Kusumadinata, “Informasi Label Kemasan Mochibo”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 8 No. 2, Oktober 2017, hal. 113.

²⁹Data hasil wawancara dengan Ketua Bidang II (Perencanaan, Fasilitas Usaha, dan Pembiayaan) Bapak Khanafi, diambil pada Rabu 15 Desember 2021.

Program ketiga yaitu sosialisasi akses pembiayaan usaha. Pembiayaan usaha yang dimaksud disini, bukan berarti Aspikmas memberikan bantuan modal secara langsung kepada para pelaku usaha. Melainkan Aspikmas menjembatani para pelaku usaha dalam mengakses modal tambahan dari pihak lain salah satunya yaitu bank. Salah satu cara yang dilakukan Aspikmas dalam membantu pelaku usaha mempermudah mengakses modal tambahan yaitu seperti pembuatan NIB, karena dengan adanya NIB pelaku usaha akan lebih mudah untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang nantinya dapat digunakan untuk keperluan atau mengembangkan usahanya.

Dalam program pembiayaan juga terdapat program dana bergulir dari pemerintah daerah yang sudah tersalurkan. Dana bergulir ini berupa pinjaman uang tunai yang bunganya sangat sedikit sehingga pelaku usaha mendapatkan pinjaman modal tanpa takut mendapatkan bunga yang besar yang nantinya akan membuat pelaku usaha kesulitan untuk mengembalikan pinjaman tersebut. Syarat untuk mendapatkan dana bergulir tidak terlalu sulit karena yang dibutuhkan yaitu NIB dan mempunyai sebuah usaha yang aktif. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Tien Widyastuti :

“Saya bersyukur sekali ya mba bisa dibantu aspikmas untuk mendapatkan pinjaman dengan bunga yang sangat kecil. Kemarin saya mendapatkan pinjaman 2 juta dengan jangka waktu 2 tahun dan untuk cicilan per bulannya hanya Rp. 87.500, jadi bisa dihitung dalam waktu 2 tahun bunganya hanya 100 ribu.”³⁰

Dengan beberapa kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa Aspikmas berperan dalam pengembangan UMKM dalam mempermudah perizinan usaha dan permodalan. Karena disini Aspikmas memfasilitasi sepenuhnya kepada anggota Aspikmas dalam proses perizinan usaha dan kegiatan tersebut dilaksanakan secara gratis. Setelah dilakukan proses pendampingan perizinan nantinya para pelaku usaha yang sudah memiliki

³⁰Data hasil wawancara dengan Ibu Tien Widyastuti, anggota Aspikmas Desa Kutasari, diambil pada hari Sabtu, 31 Juli 2021.

izin usaha yang resmi dikeluarkan pemerintah akan lebih mudah untuk mengakses modal tambahan dari pihak lain. Salah satu contohnya yaitu bank, karena untuk saat ini apabila seseorang atau sebuah kelompok usaha yang ingin mengajukan pinjaman ke bank harus mempunyai surat izin usaha. Dengan kata lain dengan mudahnya akses dalam pembuatan izin usaha juga akan mempermudah pelaku usaha untuk mengakses modal tambahan.

3. Memperluas jaringan pemasaran

Program kerja yang ketiga yaitu promosi dan pemasaran. Dengan adanya kegiatan tersebut AspiKmas berperan dalam memperluas jaringan pemasaran bagi para pelaku usaha. Promosi merupakan suatu komunikasi untuk memberi tahu keistimewaan suatu produk atau jasa, meyakinkan seseorang untuk membeli, dan mengingatkan orang akan keberadaan produk atau jasa tersebut.³¹ Pada dasarnya promosi bertujuan untuk memperkenalkan suatu produk baru, juga untuk mempertahankan produk yang sudah ada dipasaran dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Sedangkan pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produk atau jasa dari satu orang ke orang lain.³² Pemasaran itu antara lain mencakup *word of mouth marketing*, membangun banyak relasi, dan melakukan *branding*.

Promosi dan pemasaran merupakan program ketiga dari Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas. Pada bidang tiga ini di susunan pengurus AspiKmas Baturraden ditempati oleh Alif Mujahidin dan Fefri Dwi Darmatara. Berikut tabel program kerja bidang promosi dan pemasaran :

³¹Yolanda dan Darmanitya Harseno Wijanarko, "Pengaruh Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Merek Aqua Serta Implikasinya Terhadap Citra Merek di Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur", *Jurnal Manajemen*, Vol. 6 No. 1A, hal. 93.

³²Ade Priangani, "Memperkuat Manajemen Pemasaran dalam Konteks Persaingan Global", *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 2 No. 4, Juli 2013, hal. 1-2.

Tabel 12
Rancangan Program Kerja Bidang III

No.	Sasaran	Program	Kegiatan
1.	Meluasnya akses pemasaran usaha	Pembuatan web atau akun sosial media	Membuat web atau sosial media untuk memasarkan produk UMKM
2.	Meluasnya kerjasama Aspikmas dengan outlet penjualan produk	Menjalin kerjasama dengan pengusaha / pemilik toko untuk menjual produk UMKM	Silaturahmi dan MOU kerja sama penjualan produk UMKM

Sumber : Dokumen Prinsip Aspikmas

Program pertama dari bidang promosi dan pemasaran yaitu pembuatan web atau media sosial sebagai sarana promosi. Dalam pelaksanaannya karena pengurus Aspikmas bagian bidang-bidang hanya ada di Kecamatan maka seluruh desa di Kecamatan Baturraden salah satunya pada bidang promosi dan pemasaran berada di bawah pengelolaan Aspikmas Baturraden. Untuk pelatihan promosi dan pemasaran sudah pernah dilaksanakan sebanyak satu kali, pelatihan tersebut dilaksanakan pada bulan September 2021 di balai desa Purwosari berupa latihan digital marketing khusus media sosial instagram. Namun, kegiatan pelatihan tersebut belum dilaksanakan kembali karena belum adanya instruksi dari Aspikmas pusat untuk melakukan pelatihan kembali. Selain hal tersebut adanya pandemi yang hingga kini belum juga selesai juga menjadi salah satu kendala, sehingga sangat sulit menentukan jadwal untuk melakukan pelatihan kembali. Sebenarnya pertemuan secara online bisa menjadi solusi dalam hal ini, tetapi kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap teknologi menjadi kendala terlaksananya hal tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Alif Mujahidin :

“Untuk kegiatan pelatihan promosi dan pemasaran baru dilakukan satu kali mba, karena dari pusat juga belum ada perintah lagi untuk mengadakan pelatihan. Sekarang juga cukup susah mba kalau mau mengadakan perkumpulan dalam jumlah banyak, kalau pun

menggunakan aplikasi zoom atau google meet banyak yang tidak mengetahui bagaimana cara mengaksesnya.”³³

Dalam kegiatan promosi dan pemasaran seluruh anggota Aspikmas Baturraden termasuk juga Aspikmas Kutasari di bawah pengelolaan Bapak Alif Mujahidin. Dalam pelaksanaannya kegiatan promosi dan pemasaran produk UMKM sudah dimulai dengan dibuatkannya akun sosial media sebagai wadah memasarkan produknya, untuk semua anggota Aspikmas yang berada di bawah pengelolaannya. Akun sosial media yang sudah dibuat berupa akun instagram dengan nama (marketplace_aspikmasbtr). Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Alif Mujahidin:

“Promosi kita lakukan secara online kita buat satu akun sosial media tetapi lewat satu pintu, dan saya sendiri yang pegang. Jadi nanti biasanya saya tinggal minta foto ke pengusaha UMKM nya nanti saya yang promosikan melalui sosial media. Kalau ada yang minta bantuan untuk diambilkan fotonya kita bantu untuk memotret produknya, tetapi banyak dari mereka yang sudah bisa melakukan foto produk sendiri, karena memang sudah ada pelatihannya dari bidang satu. Untuk sekarang saya sudah membuat akun instagram mba, nama akunnya marketplace_aspikmasbtr.”³⁴

Adapun manfaat dengan menjadikan media sosial sebagai sarana promosi yaitu dapat membentuk citra produk atau jasa dan dapat memberikan informasi kepada konsumen mengenai produk yang ditawarkan.³⁵ Dengan adanya kegiatan promosi melalui media sosial instagram membuat anggota Aspikmas Desa Kutasari merasa sangat terbantu, terlebih lagi bagi pelaku UMKM yang kurang paham

Dengan adanya kegiatan promosi melalui instagram membuat anggota Aspikmas Desa Kutasari merasa sangat terbantu, terlebih lagi bagi para pelaku UMKM yang belum memahami tentang digital marketing. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Supri :

³³Data hasil wawancara dengan Bapak Alif Mujahidin, Ketua Bidang III (Promosi dan Pemasaran) Aspikmas Kecamatan Baturraden, diambil pada hari Selasa, 21 Desember 2021.

³⁴Data hasil wawancara dengan Bapak Alif Mujahidin, Ketua Bidang III (Promosi dan Pemasaran) Aspikmas Kecamatan Baturraden, diambil pada hari Selasa, 21 Desember 2021.

³⁵Garaika dan Winda Feriyan “Promosi dan Pengaruhnya Terhadap Animo Calon Mahasiswa Baru dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta”, *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, Vol. 16 No. 1, Juni 2018, hal. 26.

“Saya kalau promosi paling lewat mulut ke mulut ya mba sama whatsapp, karena saya memang hanya punya aplikasi whatsapp saja. Tapi setelah dibuatkan akun instagram khusus untuk promosi produk anggota Aspikmas sta merasa senang dan cukup terbantu mba, jadi nantinya yang tahu akan produk saya tidak hanya tetangga sekitar dan teman-teman yang ada di whatsapp saja.”³⁶

Program kedua yaitu menjalin kerjasama dengan pengusaha atau pemilik toko untuk menjual produk UMKM. Pada program ini divisi bidang tiga bertugas untuk menjalin relasi dengan toko-toko, rumah makan, dan warung-warung yang ada di sekitar Kecamatan Baturraden. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Alif Mujahidin:

“Jadi kita mencari tempat yang berkenan untuk dititipkan produk yang sudah kita produksi. Karena di Kutasari ini sampai sekarang produk-produknya itu makanan semua jadi kita mencari warung kecil, toko-toko, atau rumah makan dekat sini mba untuk kita coba titipkan produk hasil dari UMKM.”³⁷

Dari beberapa kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa peran Aspikmas dalam pengembangan usaha di Desa Kuatasari yaitu membantu dalam perluasan jaringan pemasaran dibuktikan dengan adanya pelatihan pengelolaan media sosial yang nantinya dapat membantu para pelaku usaha untuk mempromosikan produk produksinya serta menjalin relasi dengan kerjasama antar pelaku usaha yang nantinya akan berpengaruh memperluas jaringan usaha mereka.

³⁶Data hasil wawancara dengan Ibu Supri, Anggota Aspikmas Desa Kutasari, diambil pada hari Sabtu, 31 Juli 2021.

³⁷Data hasil wawancara dengan Bapak Alif Mujahidin, Ketua Bidang III (Promosi dan Pemasaran) Aspikmas Kecamatan Baturraden, diambil pada hari Selasa, 21 Desember 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Peran Asosiasi Pengusaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas (Aspikmas) dalam Pengembangan UMKM di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas” dapat disimpulkan bahwa :

Aspikmas merupakan sebuah asosiasi yang berperan sebagai mitra dinas pemerintah dalam memberikan dukungan terhadap usaha kecil agar lebih maksimal. Dalam perannya untuk memberikan dukungan terhadap usaha kecil Aspikmas mempunyai tiga bidang kerja utama yaitu bidang peningkatan kapasitas usaha dan SDM, bidang perencanaan, fasilitas usaha, dan pembiayaan, serta bidang promosi dan pemasaran. Dari ketiga bidang tersebut masing-masing mempunyai program kerja tersendiri.

Dari ketiga bidang program yang telah disebutkan dan dari berbagai macam kegiatan dari masing-masing bidang dapat disimpulkan bahwa peranan Aspikmas dalam pengembangan UMKM yaitu dalam rangka meningkatkan kapasitas usaha melalui program pelatihan, mempermudah para pelaku usaha dalam pembuatan perizinan usaha dan mempermudah akses permodalan serta memperluas jangkauan pemasaran UMKM melalui kegiatan promosi dan pemasaran.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dari peneliti, sebagai berikut :

1. Bagi pengurus Aspikmas Baturraden khususnya pada bagian divisi bidang, meskipun dari Aspikmas pusat belum menginstruksikan untuk melaksanakan pelatihan kembali. Alangkah baiknya setiap divisi mengadakan pelatihan sendiri baik itu berbagi saran dan masukan dari setiap anggota ataupun melakukan evaluasi terhadap pelatihan-pelatihan yang sudah dilaksanakan dengan tujuan agar tetap ada kegiatan pelatihan

dan sejenisnya selagi menunggu instruksi dari Aspikmas pusat dan agar komunikasi antara pengurus dan anggota Aspikmas tetap terjaga.

2. Bagi anggota Aspikmas Desa Kutasari apabila dari pengurus Aspikmas menyarankan untuk mengikuti pelatihan, membuat legalitas usaha ataupun memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi alangkah baiknya ikuti prosedurnya karena program-program yang dirancang oleh Aspikmas memang bertujuan untuk membantu dan memudahkan para UMKM dalam mengembangkan usahanya sehingga nantinya seperti harapan Aspikmas UMKM di yang ada di Kabupaten Banyumas dapat naik kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Dindin. 2021. *Pengembangan UMKM (Kebijakan, Strategi, Marketing, dan Model Bisnis UMKM)*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Adhiningsih, A. Hutami, Azzah Azizah As-Sahih, dan Rizky Oktamara. 2016. Strategi Pengembangan UMKM Pedesaan Menuju *Entrepreneurs Village* pada Pasar Global, PKM-Gagasan Tertulis, Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Azmi, Zul, Abdillah Arif N, dan Wardayani. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11, No. 1.
- Bajuri, Diding. 2013. Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 6 No. 1.
- Bohori, Muhamad. 2019. Peran Dinas Koperasi dalam Pengembangan UMKM Unggulan di Surabaya, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M. Ruru, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04 No. 048.
- Budiarto, Rachmawan. 2019. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2019.
- Dewi Setiawati, Sri, Maya Retnasari, dan Dini Fitriawati. 2019. “Strategi Membangun Branding Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1.
- Dwi Ananda, Amin dan Dwi Susilowati. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi*, Vol. X, No. X.
- Eko Putra, Suryati dan Novie Noordiana. 2021. “Pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi di *New Normal*”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2.
- Erwansyah. 2018. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat), *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fakhrudin Mahalizikri, Irawan. 2019. Membangun dan Mengembangkan Serta Meningkatkan UMKM di Desa Tenggayun, *IQTISHADUNA*, Vol. 8, No. 2.

- Fauziah dan Jumiati. 2020. Efektivitas Peran Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelurahan Purus Kota Padang, *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 4.
- Fitriah. M dan AA Kusumadinata. 2017. Informasi Label Kemasan Mochibo, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 8 No. 2.
- Garaika dan Winda Feriyan. 2018. Promosi dan Pengaruhnya Terhadap Animo Calon Mahasiswa Baru dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta, *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, Vol. 16 No. 1.
- Gunartin. 2017. Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa, *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, Vol. 1 No. 5.
- Handojo, Ari. 2020 Berbagai Macam Strategi Pengembangan UMKM yang Efektif, <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/pengembangan-diri/berbagai-macam-strategi-pengembangan-umkm-yang-efektif>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2021 Pukul 21.20 WIB.
- Hidayah, Nurul dan Khairulyadi. 2017. Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 2 No. 2.
- Indah Pratiwi, Nuning. 2017. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1 No. 2.
- Lase, Elvina, Arie Pratania Putri, dan Aremi Evanta Tarigan. 2019. “Pengaruh Konflik Peran (*Role Conflict*), Ketidakjelasan Peran (*Role Ambiguity*), dan Struktur Audit (*Audit Structure*) Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Medan”, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4 No. 2.
- Moka. 2015. Kelebihan dan Kekurangan Usaha Kecil Menengah, <https://blog.mokapos.com/2015/06/10/kelebihan-dan-kekurangan-usaha-kecil-menengah>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2021 Pukul 22.00 WIB
- Mulyadi, Mohammad. 2011. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15 No. 1.
- Novita Sari, Herdiana. 2020. Analisis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) Kripik Pisang dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Sentra UMKM Kripik Pisang Jalan ZA. Pagar Alam Kota Bandar Lampung), *Skripsi Prodi Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Nugrohadhi, Agung. 2015. Pengorganisasian Dokumen dalam Kegiatan Kepustakawanan. *Jurnal Khizanah Al- Hikmah*, Vol. 3 No. 1.
- Nur Sarfiah, Sudati, Hanung Eka Atmaja dan Dian Marlina Verawati. 2019. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa, *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol. 4 No. 2.
- Nurul Idayanti, Umi. 2017. Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017, *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Nurwanda, Asep dan Elis Badriah. 2020. Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) DI Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7 No. 1.
- Pamungkas. 2021. https://www.bernas.id/80321-kenali-4-kelebihan-dan-kekurangan-umkm_sebelum-menyasal-berbisnis, diakses pada tanggal 29 Oktober 2021 Pukul 21.50 WIB.
- Paramasivan, C dan P. Mari Selvam. 2018. Progress and Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in India, *International Journal of Management and Development Studies*, Vol. 2 No. 4.
- Prasanti, Ditha. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan, *Jurnal Lontar*, Vol. 6 No. 1.
- Priangani, Ade. 2013. Memperkuat Manajemen Pemasaran dalam Konteks Persaingan Global, *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 2 No. 4.
- Rifayanti, Rina dkk. 2018. Peran *Role Model* dalam Membentuk Perilaku Pro-Lingkungan, *Jurnal Psikologi*, Vol. 7 No. 2.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9.
- Setia Budi, Dhika. 2019. Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM di Tulungagung, *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Soeherlan. S, Lalan. 2019 Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Bidang Administrasi dalam Meningkatkan Pelayanan Publik, *Jurnal DIALOGIKA Manajemen dan Administrasi*, Vol. 1 No. 1.

- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulityowati. 2019. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugianti, Sri. 2019. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mensejahterakan Karyawan di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Skripsi Program Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyunti, Sri. 2020. Peran Strategis UMKM dalam Menopang Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2.
- Widiati, Ari. 2019. Peranan Kemasan (*Packaging*) dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di “Mas Pack” Terminal Pontianak, *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, Vol. 8 No. 2.
- Widyo Prasetyo, Deni. 2018. Pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung – Jombang, *Jurnal COMVICE*, Vol. 2 No. 1.
- Yanti, Rani. 2020. Peran Tenaga Kerja Koperasi dan UMKM dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Jambi, Skripsi Program Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Yolanda dan Darmanitya Harseno Wijanarko, Pengaruh Promosi dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Merek Aqua Serta Implikasinya Terhadap Citra Merek di Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, *Jurnal Manajemen*, Vol. 6 No. 1A.
- Yuwita, Nurma dkk. 2021. Pendampingan Legalitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Sistem Online Single Sumbmission di Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1.

Lampiran 1. Daftar Wawancara

**Pedoman Wawancara
Untuk Pengurus Aspikmas Desa Kutasari**

Nama : Amsyah
Jabatan : Koordinasi Desa

1. Apa yang tujuan Aspikmas hadir di Desa Kutasari?
2. Apakah kendala yang dihadapi saat pertama kali melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM Desa Kutasari?
3. Ada berapa UMKM yang sudah terdaftar menjadi anggota Aspikmas?
4. Apa saja persyaratan untuk bisa menjadi anggota Aspikmas?
5. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya Aspikmas?
6. Apakah permasalahan UMKM di Desa Kutasari?

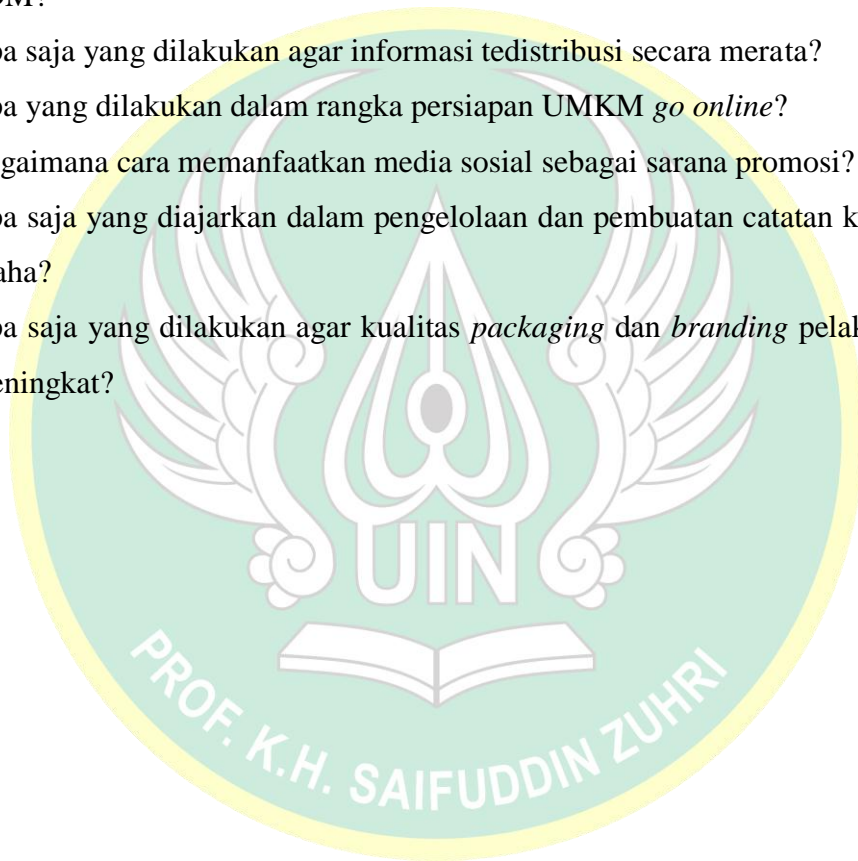


Pedoman Wawancara
Untuk Pengurus Aspikmas Baturraden

Nama : Siti Sumariyah

Jabatan : Divisi Bidang I (Peningkatan Kapasitas Usaha & SDM)

1. Apa saja program yang ada pada bidang peningkatan kapasitas usaha dan SDM?
2. Apa saja yang dilakukan agar informasi tedistribusi secara merata?
3. Apa yang dilakukan dalam rangka persiapan UMKM *go online*?
4. Bagaimana cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi?
5. Apa saja yang diajarkan dalam pengelolaan dan pembuatan catatan keuangan usaha?
6. Apa saja yang dilakukan agar kualitas *packaging* dan *branding* pelaku usaha meningkat?



Pedoman Wawancara
Untuk Pengurus Aspikmas Baturraden

Nama : Khanafi

Jabatan : Divisi Bidang II (Perencanaan, Fasilitas Usaha, dan Pembiayaan)

1. Apa saja program yang ada pada bidang perencanaan, fasilitas usaha, dan pembiayaan?
2. Apa saja yang dilakukan dalam rangka mensosialisasikan perizinan kepada para pelaku UMKM?
3. Bagaimana cara Aspikmas melakukan pendampingan perizinan terhadap pelaku UMKM?
4. Apa yang dilakukan Aspikmas dalam program pembiayaan usaha?

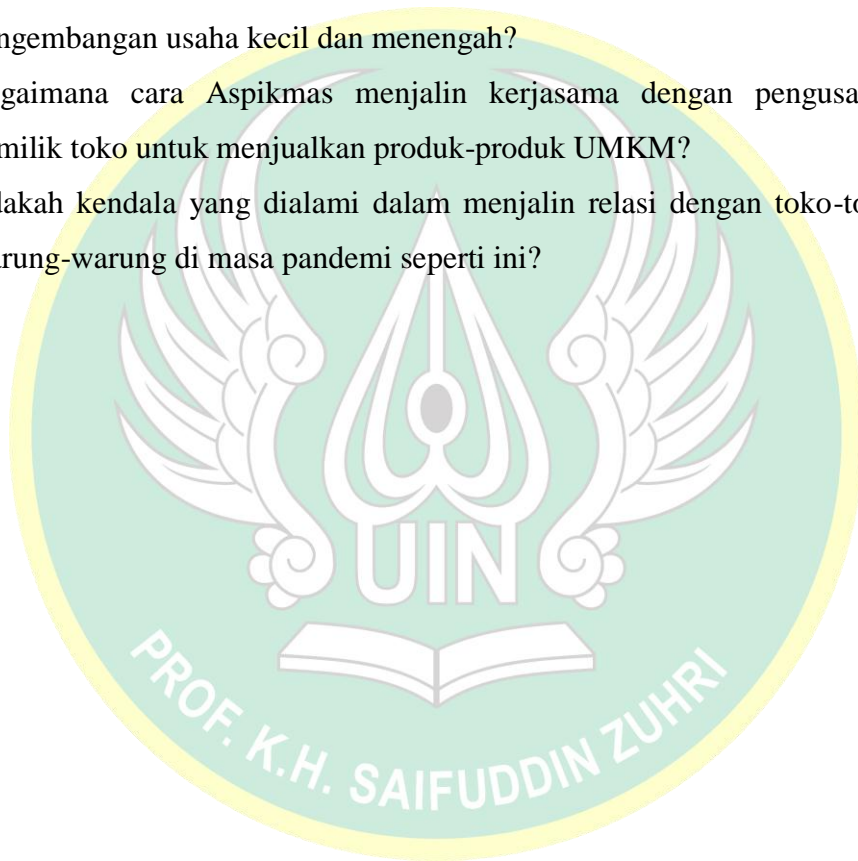


Pedoman Wawancara
Untuk Pengurus Aspikmas Baturraden

Nama : Alif Mujahidin

Jabatan : Divisi Bidang III (Promosi dan Pemasaran)

1. Apa saja program yang ada pada bidang promosi dan pemasaran?
2. Apakah tujuan dari pembuatan web atau akun media sosial bagi pengembangan usaha kecil dan menengah?
3. Bagaimana cara Aspikmas menjalin kerjasama dengan pengusaha atau pemilik toko untuk menjualkan produk-produk UMKM?
4. Adakah kendala yang dialami dalam menjalin relasi dengan toko-toko atau warung-warung di masa pandemi seperti ini?



Pedoman Wawancara
Untuk Anggota Aspikmas Desa Kutasari

Nama : Tien Widyastuti

Jabatan : Anggota Aspikmas Desa Kutasari

1. Apa alasan yang membuat tertarik untuk menjadi anggota Aspikmas?
2. Apa saja program dari Aspikmas yang ibu ketahui?
3. Perubahan apa yang dirasakan setelah gabung menjadi anggota Aspikmas?



Pedoman Wawancara
Untuk Anggota Aspikmas Desa Kutasari

Nama : Supriyatin

Jabatan : Anggota Aspikmas Desa Kutasari

1. Apa yang membuat ibu tertarik untuk bergabung menjadi anggota Aspikmas?
2. Apa saja program dari Aspikmas yang ibu ketahui?
3. Setelah bergabung menjadi anggota Aspikmas adakah perubahan yang dirasakan terutama dalam hal pengembangan usaha?



Pedoman Wawancara
Untuk Anggota Aspikmas Desa Kutasari

Nama : Nurhayatni

Jabatan : Anggota Aspikmas Desa Kutasari

1. Apa yang membuat ibu tertarik untuk menjadi anggota Aspikmas?
2. Adakah kendala yang ibu rasakan dalam mengelola suatu usaha?
3. Apakah yang ibu rasakan sebelum dan setelah adanya Aspikmas?



Lampiran 2. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Bu Amsyah

- Peneliti : Apa latar belakang dan tujuan dibentuknya Aspikmas?
- Subjek : Aspikmas itu ada dan berdiri disini dengan tujuan untuk mengumpulkan para pengusaha UMKM supaya bisa naik kelas. Kalau sekarang yang diutamakan yaitu dalam hal perizinan usaha karena setiap usaha itu pastikan harus legal harus memiliki izin usaha bernama NIB (Nomor Induk Berusaha) yang diprogramkan gratis oleh pemerintah untuk para pelaku UMKM.
- Peneliti : Apakah kendala yang dihadapi saat pertama kali melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM?
- Subjek : Kendalanya yaitu banyak para pelaku UMKM yang tidak mau ikut berpartisipasi dengan berbagai alasan. Salah satu alasannya bahwa usaha yang mereka geluti saat ini sudah cukup, tidak ada pentingnya, tidak ada untungnya, bahkan beberapa dari mereka mengatakan usahanya sudah laris, sudah banyak yang beli tanpa harus melakukan perizinan, promosi dan sebagainya. Mereka belum memahami apa manfaat dan tujuan Aspikmas ini hadir ditengah-tengah masyarakat. Mereka beranggapan bahwa menjadi anggota Aspikmas ini tidak ada untungnya, padahal mereka sendiri belum pernah merasakannya. Bahkan sekalipun disekitar mereka sudah terdapat beberapa UMKM yang sudah bergabung dengan Aspikmas dan sudah merasakan betul perubahan yang terjadi setelah menjadi anggota Aspikmas. Salah satunya yaitu izin usaha, mereka menganggap izin usaha merupakan hal yang sepele dan tidak akan berpengaruh apapun terhadap progres penjualan mereka. Tetapi faktanya apabila sebuah produk baik itu makanan maupun kerajinan dan semacamnya sudah memiliki label, sudah memiliki usaha, toko-toko retail, tempat pusat oleh-oleh akan lebih

menerima dan lebih percaya terhadap produk tersebut karena sudah terjamin keamanannya karena sudah memiliki nomor izin usaha.

Peneliti : Ada berapa UMKM yang sudah terdaftar menjadi anggota Apikmas?

Subjek : UMKM di Kutasari ini sebenarnya sangat banyak, tetapi untuk saat ini baru sekitar 14 UMKM yang sudah terdaftar menjadi anggota Aspikmas. Pola pikir masyarakat yang sempit memengaruhi minat partisipasi masyarakat untuk mengembangkan diri, menambah ilmu baru melalui Aspikmas.

Peneliti : Apa saja persyaratan untuk bisa menjadi anggota Aspikmas?

Subjek : Syarat utamanya yang pasti punya usaha. Sebenarnya Aspikmas ini kan bertujuan untuk mengembangkan UMKM jadi kalau kriteria tertentu yang dimaksud memang tidak ada, asalkan mereka punya usaha dan mau berkembang bersama ya silahkan. Untuk proses pendaftarannya itu dua kali, mengisi form pendaftaran secara langsung juga mengisi link yang sudah tersedia dan untuk biaya awal pendaftaran yaitu sebesar Rp. 50.000 nanti sudah dapat pin Aspikmas dan kartu tanda anggota. Seringkali masalahnya juga pada biaya awal pendaftaran, ada sebagian besar dari para pengusaha UMKM keberatan dengan adanya biaya pendaftaran sebesar itu. Ada yang beranggapan terlalu mahal, ada juga yang berpikiran bahwa uang itu nantinya untuk kepentingan pribadi ketua maupun pengurus Aspikmas setempat. Padahal sebenarnya uang tersebut kembali kepada mereka masing-masing hanya saja dalam bentuk lain. Contohnya yang sudah tepampang jelas yaitu pin dan kartu tanda anggota, belum lagi pelatihan packaging, promosi dan proses perizinan usaha. Setelah mengeluarkan biaya diawal pendaftaran para pengusaha tidak dikenakan biaya lagi terlebih lagi untuk izin usaha karena ini memang program gratis dari pemerintah untuk para pelaku UMKM.

Peneliti : Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya Aspikmas?

Subjek : Sebelum ada Aspikmas ya sebenarnya usaha masyarakat ya sudah ada, karena memang Aspikmas ini kan tujuannya untuk mengembangkan sebuah usaha menjadikan UMKM naik kelas jadi buka merintis usaha dari nol. Tetapi dengan adanya Aspikmas para pelaku UMKM banyak mendapatkan pengetahuan baru dan juga merasa terbantu. Karena dengan hadirnya Aspikmas banyak pelatihan-pelatihan yang diajarkan yang nantinya dapat diterapkan untuk mengembangkan usaha mereka, baik dari labeling produk, promosi, pemasaran, perizinan usaha hingga menambah relasi dengan para pelaku UMKM lainnya.

Peneliti : Apakah permasalahan UMKM di Desa Kutasari?

Subjek : Masalah utama yang terjadi pada UMKM yaitu modal mba, permodalan. Kurangnya modal ini menyebabkan terhambatnya kegiatan produksi, mau tidak mau terkadang harus berhenti jualan terlebih dahulu karena minimnya modal yang ada. Saya juga terkadang seperti itu mba, saya jualan tidak setiap hari karena modal sudah saya pakai untuk membeli bahan baku, tetapi ternyata dagangan saya tidak habis. Dari situ modal untuk besoknya bingung lagi harus cari kemana. Jadi mau tidak mau terkadang saya mulai untuk berjualan lagi menunggu ketika nanti dapat rezeki lebih.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Sumariyah

Peneliti : Apa saja program yang ada pada bidang peningkatan kapasitas usaha dan SDM?

Subjek : Pada bidang peningkatan kapasitas usaha dan SDM terdapat beberapa program yaitu pemerataan akses informasi, membangun *asset digital* dan persiapan UMKM *go online*, pengelolaan media sosial sebagai sarana promosi, pengelolaan dan pencatatan keuangan UMKM, serta peningkatan kualitas *packaging* dan *branding*.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan agar informasi terdistribusi secara merata?

Subjek : Untuk pendistribusian informasi ini alurnya mulai dari Aspikmas Kabupaten – Aspikmas Kecamatan – Kordes – Anggota jadi informasinya itu turun temurun dari Aspikmas pusat hingga sampa ke anggota Aspikmas setiap desa. Tujuan dengan adanya estafet pendistribusian informasi agar informasi tersebut dapat terdistribusikan secara merata hingga ke desa-desa. Untuk sekarang pendistribusian informasi baik itu seputar pelatihan, perizinan, dan informasi terbaru seputar Aspikmas itu disampaikan melalui aplikasi zoom atau google meet, mengingat saat ini belum diperbolehkan untuk mengadakan perkumpulan dalam jumlah banyak. Walaupun informasi yang ada sudah disampaikan secara online tetapi ada juga minusnya seperti kurang paham atas informasi yang disampaikan atau pun karena kendala kuota yang nantinya dapat mengakibatkan tidak bisa mengikuti kegiatan sharing informasi yang dilaksanakan secara *online*.

Peneliti : Apa yang dilakukan dalam rangka persiapan UMKM *go online*?

Subjek : Dalam persiapan UMKM *go online* yaitu kita mengadakan pelatihan foto produk yang mana tujuan dari pelatihan produk ini salah satunya agar para pelaku usaha mengetahui bagaimana cara

foto produk yang benar agar dapat menarik perhatian para konsumen. Sama halnya dengan pendistribusian informasi, kegiatan pelatihan ini juga terkendala oleh pandemi yang akibatnya tidak diperbolehkan untuk melaksanakan pelatihan ini dengan mendatangkan banyak massa. Oleh karena itu, setiap desa hanya mengirimkan tiga perwakilan anggota Aspikmas saja untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan foto produk.

Peneliti : Bagaimana cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi?

Subjek : Setelah dilakukan pelatihan foto produk kegiatan selanjutnya yaitu promosi. Sarana kali ini yang digunakan untuk melakukan kegiatan promosi yaitu sosial media. Karena saat ini sosial media merupakan aplikasi yang mudah dan sangat sering dijangkau ooleh masyarakat. Promosi ini dilakukan agar konsumen melihat dan tertarik terhadap produk yang sudah kita hasilkan. Terlebih lagi pada saat wabah corona seperti ini masyarakat cenderung lebih tertarik untuk belanja dari rumah, belanja secara online. Karena keterbatasan akses pasa musim pandemi seperti ini, maka belanja dari rumah adalah cara yang paling tepat agar kita turut berkontribusi terhadap larangan pemerintah.

Peneliti : Apa saja yang diajarkan dalam pengelolaan dan pembuatan catatan keuangan usaha?

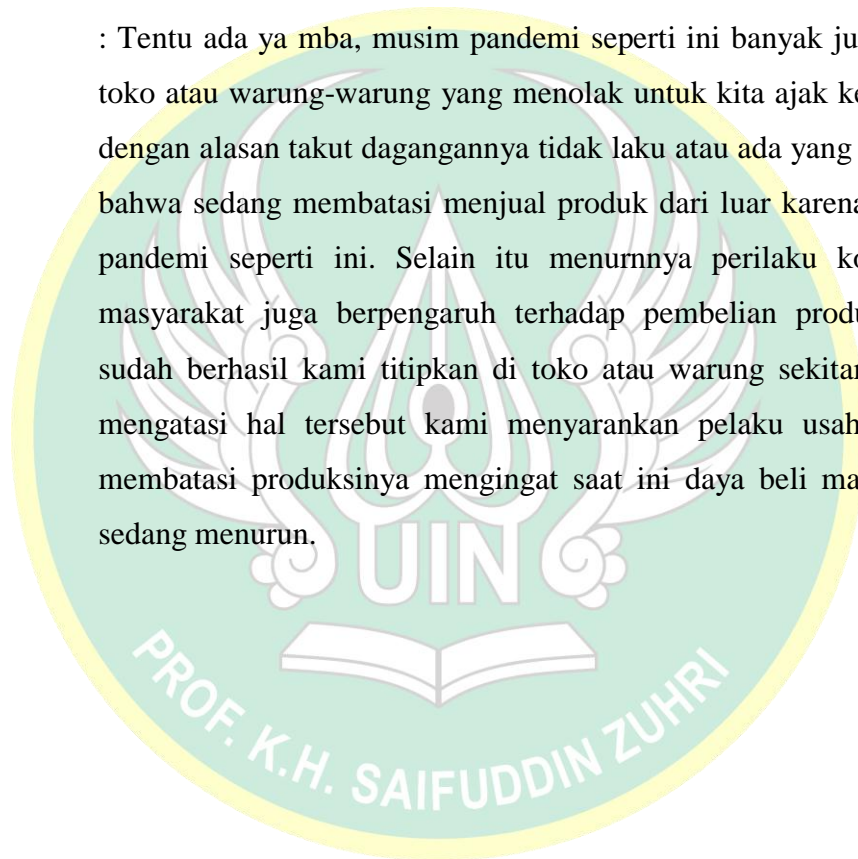
Subjek : Dalam pengelolaan dan pembuatan catatan keuangan ini sebenarnya yang diajarkan hanyalah membuat catatan keuangan yang sederhana. Catatan keuangan ini dibuat dengan tujuan agar pelaku usaha dapat mengetahui berapa penghasilan yang mereka dapatkan setiap minggu atau setiap bulannya. Sehingga mereka juga dapat mengetahui apakah usaha yang mereka jalani mendapatkan keuntungan atau hanya mendatangkan kerugian.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan agar kualitas *packaging* dan *branding* pelaku usaha meningkat?

Subjek : Untuk kegiatan packaging dan branding ini dilakukan dengan cara mengundang ahli dengan bidang tersebut. Kemudian diajarkan bagaimana cara pengemasan yang baik, dan apa manfaat sebuah produk yang memiliki brand agar nantinya para pelaku usaha dapat memanfaatkan keduanya dalam rangka mengembangkan usaha yang sedang dijalani.

Peneliti : Adakah kendala yang dialami dalam menjalin relasi dengan toko-toko atau warung-warung di masa pandemi seperti ini?

Subjek : Tentu ada ya mba, musim pandemi seperti ini banyak juga toko-toko atau warung-warung yang menolak untuk kita ajak kerjasama dengan alasan takut dagangannya tidak laku atau ada yang berdalih bahwa sedang membatasi menjual produk dari luar karena sedang pandemi seperti ini. Selain itu menurunnya perilaku konsumtif masyarakat juga berpengaruh terhadap pembelian produk yang sudah berhasil kami titipkan di toko atau warung sekitar. Untuk mengatasi hal tersebut kami menyarankan pelaku usaha untuk membatasi produksinya mengingat saat ini daya beli masyarakat sedang menurun.



Hasil Wawancara Dengan Bapak Khanafi

- Peneliti : Apa saja program yang ada pada bidang perencanaan, fasilitas usaha, dan pembiayaan?
- Subjek : Pada bidang ini terdapat beberapa program kerja yaitu sosialisasi perizinan UMKM, pendampingan perizinan UMKM, dan sosialisasi akses pembiayaan usaha.
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan dalam rangka mensosialisasikan perizinan kepada para pelaku UMKM?
- Subjek : Yang dilakukan jelas mengumpulkan semua anggota Aspikmas yang ada di Kecamatan Baturraden agar nantinya mereka dapat memahami pentingnya perizinan, pentingnya legalitas sebuah usaha. Jadi di Kecamatan Baturraden ini terdapat 12 desa, dan itu semua di bawah naungan saya karena memang divisi bidang-bidang itu hanya ada di Aspikmas lingkup kecamatan. Tetapi setelah saya pikirkan kembali, saya rasa mengumpulkan semua anggota Aspikmas dari 12 desa yang ada bukanlah cara tepat. Karena semakin banyak orang semakin susah informasi yang saya sampaikan akan sampai kepada mereka. Oleh karena itu, saya berinisiatif untuk melakukan sosialisasi ke desa-desa satu per satu agar leboh kondusif dan efektif. Walaupun dengan cara seperti ini juga ada minusnya, entah nanti membutuhkan waktu yang lama, maupun susahnya jaringan internet ketika akan menginput data karena terdapat beberapa desa yang memang jaringannya lumayan buruk. Karena saya setelah melakukan sosialisasi biasanya langsung *open house*, siapa yang ingin mendaftarkan usahanya agar memiliki legalitas langsung daftarkan saja di tempat. Untuk mengatasi jaringan internet yang kurang stabil saya menawarkan kepada para pelaku usaha yang ingin mendaftarkan usahanya untuk langsung chat saya saja melalui whatsapp atau boleh datang langsung saja ke rumah saya. Bukan karena saya malas untuk input

data setelah saya melakukan sosialisasi, tetapi balik lagi masalah jaringan internet yang kurang stabil, kalau di rumah, saya kan ada wifi jadi lebih mudah untuk mengakses internet.

Peneliti : Bagaimana cara Aspikmas melakukan pendampingan perizinan terhadap pelaku UMKM?

Subjek : Caranya ya kita memfasilitasi mba dari mulai pendaftaran perizinan sampai nanti surat izinya jadi. Surat izin yang pertama yaitu Nomor Induk Berusaha atau NIB, NIB ini merupakan suatu hal yang sangat penting, yang wajib dimiliki semua orang yang mempunyai usaha. Bisa diibaratkan ketika kita berkendara NIB ini adalah SIMnya, jadi kalau kita ingin berkendara wajib mempunyai SIM dan kalau kita mempunyai sebuah usaha wajib memiliki NIB. NIB ini bukanlah hanya sekedar surat izin memiliki usaha saja, Adapun manfaat lain apabila sebuah usaha memiliki NIB, salah satunya yaitu apabila pelaku usaha ingin mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) cukup dengan mempunyai NIB pengusaha tersebut dapat dengan mudah mengajukan pinjaman usaha ke bank atau tempat pinjaman uang yang setara. Setelah NIB yaitu surat izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT). Yang Aspikmas lakukan dalam melakukan pendampingan perizinan yaitu memfasilitasi para pelaku usaha yang ingin mendaftarkan atau mempunyai surat izin PIRT. Contohnya begini mba, dulu kalau mau daftar PIRT itu harus antri terlebih dahulu ke dinas. Belum lagi nanti harus ambil formulir pendaftaran dulu ke mall pelayanan publik. Nah disinilah Aspikmas hadir untuk menjembatani dengan cara memfasilitasi para pelaku usaha dengan menyediakan formulir pendaftaran. Jadi nantinya tidak perlu jauh-jauh ke mall pelayanan publik untuk mengambil formulir, karena saya sudah menyediakannya di rumah.

Peneliti : Apa yang dilakukan Aspikmas dalam program pembiayaan usaha?

Subjek : Dalam program pembiayaan ini bukan berarti Aspikmas itu memberikan modal kepada seluruh anggotanya ya mba. Pembiayaan yang dimaksud disini yaitu membantu para pelaku usaha dalam mengakses modal tambahan dari luar, seperti contohnya tadi dengan cara pembuatan NIB, dengan cara membantu pembuatan NIB maka kita dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengakses pinjaman atau mengajukan kredit usaha melalui bank. Selain itu kita juga memudahkan akses para pelaku usaha untuk mendapatkan dana bergulir. Dana bergulir ini merupakan sebuah pinjaman uang tunai dengan bunga yang sangat sedikit. Dalam hal ini Aspikmas menjembatani proses pengajuannya melalui pembuatan proposal pengajuan dana bergulir.



Hasil Wawancara Dengan Bapak Alif Mujahidin

- Peneliti : Apa saja program yang ada pada bidang promosi dan pemasaran?
- Subjek : Pada bidang tiga ini atau promosi dan pemasaran terdapat program kerja pembuatan web atau akun media sosial dan menjalin kerjasama dengan pengusaha atau pemilik toko untuk menjual produk UMKM.
- Peneliti : Apakah tujuan dari pembuatan web atau akun media sosial bagi pengembangan usaha kecil dan menengah?
- Subjek : Tujuan dari pembuatan web maupun akun media sosial ini tentunya dalam rangka untuk mempromosikan dan memasarkan produk hasil produksi UMKM. Dalam program ini juga terdapat pelatihannya yang sudah pernah dilaksanakan sekali pada September 2021. Sayangnya sampai di penghujung tahun 2021 belum ada instruksi lagi untuk mengadakan pelatihan. Pelatihan yang sudah dilakukan yaitu pelatihan digital marketing khusus instagram. Namun dikarenakan sebagian besar anggota Aspikmas Baturraden khususnya desa Kutasari adalah ibu-ibu dan bapak-bapak yang tidak terlalu paham dengan teknologi informasi saya membuatkan satu akun instagram untuk seluruh anggot Aspikmas yang ada di Kecamatan Baturraden. Akun instagram ini saya yang pegang jadi nanti bagi pelaku usaha yang ingin produknya dipromosikan melalui instagram cukup dengan mengirimkan foto produk ke saya, nanti saya yang bantu postingkan. Nama akun instagram yang saya buat yaitu marketplace_aspikmasbtr. Namun sayangnya walaupun sudah diberi kemudahan untuk dapat mempromosikan produk yang mereka hasilkan. Antusiasme masyarakat sangat kurang. Kebanyakan mereka lebih memilih promosi dari mulut ke mulut, tanpa mereka sadari bahwa kita juga harus mengikuti perubahan zaman. Sekarang orang sedang gencar-gencarnya memainkan media sosial, maka dari itu kita seharusnya

memanfaatkan situasi yang ada untuk mengembangkan usaha kita, salah satunya dengan melakukan promosi melalui sosial media, menyesuaikan dengan apa yang sedang populer di kalangan masyarakat saat ini.

Peneliti : Bagaimana cara Aspikmas menjalin kerjasama dengan pengusaha atau pemilik toko untuk menjualkan produk-produk UMKM?

Subjek : Cara kami menjalin relasi dengan pengusaha atau pemilik toko dengan mendatangi warung-warung kecil, toko-toko, maupun rumah makan yang berada di sekitar wilayah Kecamatan Baturraden untuk kita ajak kerjasama dengan cara kita menitipkan produk-produk hasil produksi pelaku UMKM.



Hasil Wawancara Dengan Ibu Tien Widyastuti

Peneliti : Apa alasan yang membuat tertarik untuk menjadi anggota Aspikmas?

Subjek : Pertama ya saya ingin ikut berorganisasi ya mba, barangkali nanti akan dapat menunjang usaha saya. Kan dari ketiga usaha saya asa gudeg jogja, galon, sama klanceng, klancengnya yang ikut ke Aspikmas mba. Kedua ya saya pengen dapat pengalaman baru, ilmu baru, baik itu dari pengurus Aspikmas maupun dari sesama anggota Aspikmas.

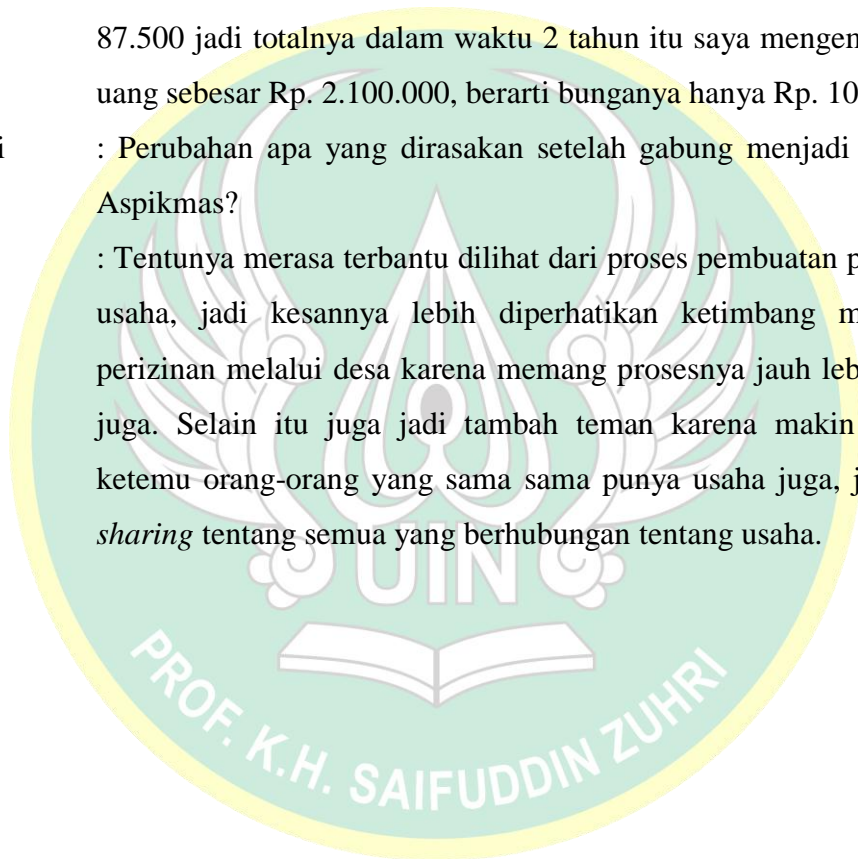
Peneliti : Apa saja program dari Aspikmas yang ibu ketahui?

Subjek : Pembuatan catatan keuangan, pinjaman sama perizinan usaha kalau tidak salah, soalnya saya juga belum lama gabung jadi belum paham betul apa saja program-programnya Aspikmas. Kalau perizinan usaha itu saya tahu soalnya saya waktu itu pernah dengar tentang perizinan usaha, tapi waktu itu saya belum mau ikut karena saya juga tidak tahu bagaimana cara mengaksesnya. Nah tidak lama saya dengar kalau mengajukan perizinan usaha itu bisa melalui balai desa nanti setelah kita mengumpulkan persyaratan yang diminta sisanya pihak bala desa yang akan membantu mengurusnya. Tetapi sampai berbulan-bulan belum ada kabar juga tentang perizinan yang saya ajukan sampai saya menjadi anggota Aspikmas, dan sekarang izin usaha saya sudah sedang diproses melalui bantuan Aspikmas. Kalau untuk pelatihan pembuatan catatan keuangan saya hanya dengar saja, itupun sebelum saya gabung menjadi anggota Aspikmas. Tetapi kalau untuk saya sendiri saya kira saya belum perlu ya mba untuk membuat catatan keuangan, karena usaha saya saja hanya usaha kecil-kecilan yang beli juga belum tentu setiap hari ada jadi kalau harus bikin catatan keuangan seperti itu sepertinya belum perlu. Biasanya ya kalau ada yang beli ya sudah beli saja, tidak saya catat dimana mana, karena

ya paling satu dua ya mba bisa diingat. Untuk program pinjaman dana itu saya bersyukur sekali ya mba bisa dibantu oleh Aspikmas dengan program dana bergulir. Memang bukan modal secara tuna yang diberikan secara cuma-cuma, dana bergulir ini bentuknya pinjaman uang tuna dengan bunga yang sangat kecil. Jadi dana bergulir itu programnya pemerintah daerah, nah untuk pengajuan proposalnya itu kita dibantu oleh Aspikmas. Saya pinjam 2 juta dengan jangka waktu dua tahun itu cicilan per bulannya hanya Rp. 87.500 jadi totalnya dalam waktu 2 tahun itu saya mengembalikan uang sebesar Rp. 2.100.000, berarti bunganya hanya Rp. 100.000.

Peneliti : Perubahan apa yang dirasakan setelah gabung menjadi anggota Aspikmas?

Subjek : Tentunya merasa terbantu dilihat dari proses pembuatan perizinan usaha, jadi kesannya lebih diperhatikan ketimbang mengurus perizinan melalui desa karena memang prosesnya jauh lebih cepat juga. Selain itu juga jadi tambah teman karena makin banyak ketemu orang-orang yang sama sama punya usaha juga, jadi bisa *sharing* tentang semua yang berhubungan tentang usaha.



Hasil Wawancara Dengan Ibu Supriyatn

- Peneliti : Apa yang membuat ibu tertarik untuk bergabung menjadi anggota Aspikmas?
- Subjek : Karena saya kan punya usaha ya mba, ya tujuannya ya untuk menambah pengalaman lagi, menambah ilmu lagi agar saya nantinya bisa mengembangkan lagi usaha saya ini. Dan kebetulan juga Aspikmas memang arahnya ya ke sana, untuk membantu UMKM agar naik kelas, itulah alasan kenapa saya tertarik ingin menjadi anggota Aspikmas.
- Peneliti : Apa saja program dari Aspikmas yang ibu ketahui?
- Subjek : Sepertinya kalau program itu ada banyak ya mba, cuma yang saya ketahui karna saya juga merasakan dampaknya itu perizinan usaha, promosi dan pemasaran.
- Peneliti : Setelah bergabung menjadi anggota Aspikmas adakah perubahan yang dirasakan terutama dalam hal pengembangan usaha?
- Subjek : Andil Aspikmas tentu ada ya mba mulai dari penjualan. Saya biasanya kalau jualan ya hanya di sekitar rumah, kalau tetangga kan sudah pasti tahu saya jualan sirup jahe. Jadi kalau mau beli ya tinggal datang saja ke rumah, selebihnya ya ketok tular saja dari mulut ke mulut. Kemarin ada juga pesanan dari purbalingga dan mereka dapat informasi kalau saya produksi jahe ya itu dari orang lain. Setelah saya menjadi Aspikmas kan ada bagian divisi yang ikut membantu menjualkan juga, jadi lumayan ada tambahan pemasukan. Selain itu juga ada pelatihan promosi melalui media sosial entah itu instagram maupun shopee. Tapi kan saya gaptek ya mba, kalau main *handphone* hanya sekedar buka tiktok. Tapi kalau buat status di whatsapp atau facebook buat promosi itu saya buat juga, kan gampang juga cuma tinggal *posting* foto nanti dikasih keterangan produk, ya sedikit-sedikit mba sambil belajar. Dulu juga pernah buat akun shopee tapi sampai sekarang tidak dipaka karena

bingung cara mengaplikasikannya. Karena sekarang Aspikmas membuat akun instagram khusus untuk promosi anggota Aspikmas jadi memudahkan saya dalam kegiatan promosi. saya jadi tinggal kirim foto saja ke Mas Alif, nanti selebihnya Mas Alif yang urus. Yang terahir itu perizinan mba, soalnya kemarin saya dibantu membuat surat izin PIRT, karena saya kan belum punya. Waktu itu pernah urus ke balai desa tapi lama sampai berbulan-bulan, nah saya jadi urus lagi lewat bantuan Aspikmas jadinya lebih cepat.



Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhayatni

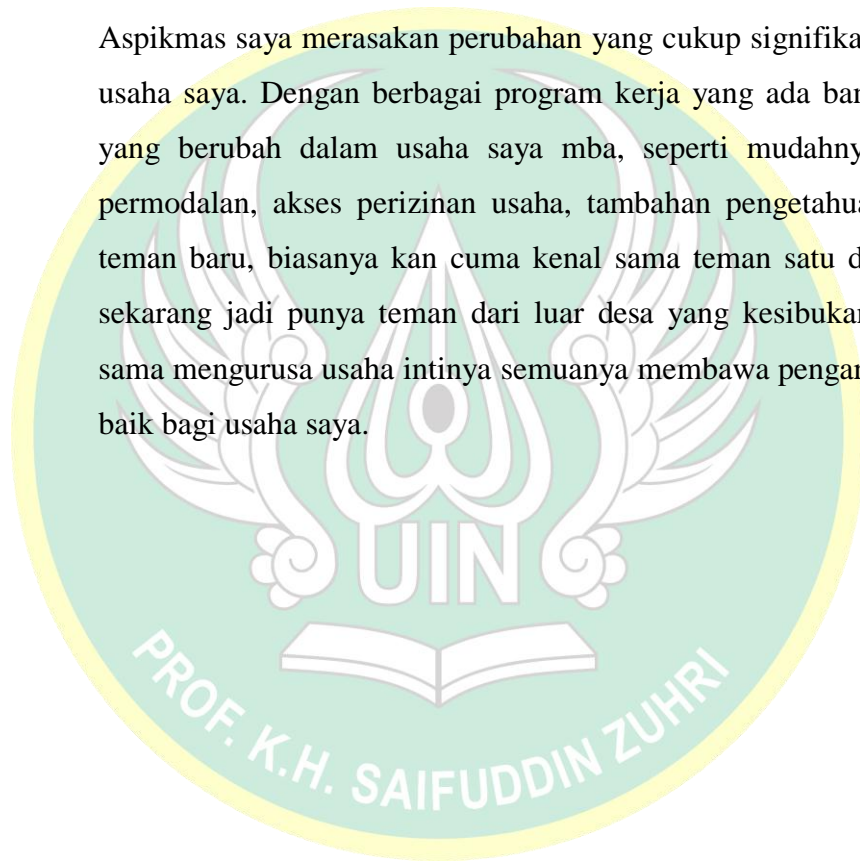
Peneliti : Apa yang membuat ibu tertarik untuk menjadi anggota Aspikmas?

Subjek : Aspikmas ini kan sebuah organisasi ya mba, dan kebetulan saya terjun ke dunia organisasi itu sudah cukup lama, baik itu program KB dan lainnya. Dan setelah saya ikut sosialisasi Aspikmas ini saya paham bahwa Aspikmas ini nantinya akan membawa perubahan yang baik untuk usaha saya. Terlebih lagi Aspikmas ini merupakan mitra dinas pemerintah jadi saya tidak perlu khawatir kalau program yang dijalankan Aspikmas ini nantinya hanya akan memanfaatkan saya atau semacamnya karena memang setahu saya program yang dijalankan Aspikmas ini tanpa dipungut biaya.

Peneliti : Adakah kendala yang ibu rasakan dalam mengelola suatu usaha?

Subjek : Kendala itu sudah pasti ada ya mba, apalagi untuk usaha saya ini yang kecil-kecilan. Salah satunya atau yang paling saya rasakan itu modal mba. Modal memang sangat sensitif untuk kami ya mba selaku pengusaha UMKM. Kalau memang modal yang dipakai untuk membeli keperluan usaha tidak ada atau habis ya mau tidak mau terkadang saya berhenti dahulu untuk produksi barang. Walaupun usaha saya usaha bank sampah tapi ya tetap perlu keluar uang juga mba. Untung saya buka warung kecil-kecilan jadi kalau bank sampah saya berhenti sebentar saya masih ada pemasukan dari usaha warung. Satu lagi yang jadi kendala saya itu di bagian izin usaha mba. Alasan saya belum mempunyai izin usaha ya yang pertama prosesnya lama mba belum lagi nanti dipersulit atau ditunda tunda untuk proses pengajuannya, yang kedua biayanya cukup mahal. Terlebih lagi untuk pemasukan setiap hari saja belum tentu ada, walaupun ada juga dipakai untuk modal usaha kembali kalau ada sisa ya paling untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peneliti : Apakah yang ibu rasakan sebelum dan setelah adanya Aspikmas?
Subjek : Sebelum ada Aspikmas saya tidak pernah ikut pelatihan-pelatihan seputar UMKM karena memang tidak ada yang menyelenggarakan. Selain itu akses kemana-mana itu cukup susah ya mba bak untuk akses permodalan, penjualan produk maupun untuk akses perizinan usaha. Dari mulai kami merasa dipersulit atau diperlambat untuk pembuatan izin usaha sampai dengan biaya yang memang cukup mahal bagi kami untuk membuat surat izin usaha. Setelah adanya Aspikmas saya merasakan perubahan yang cukup signifikan dalam usaha saya. Dengan berbagai program kerja yang ada banyak hal yang berubah dalam usaha saya mba, seperti mudahnya akses permodalan, akses perizinan usaha, tambahan pengetahuan baru, teman baru, biasanya kan cuma kenal sama teman satu desa saja sekarang jadi punya teman dari luar desa yang kesibukannya itu sama mengurus usaha intinya semuanya membawa pengaruh yang baik bagi usaha saya.



Lampiran 3. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Logo Aspikmas



Kantor Sekretariat Aspikmas



Sosialisasi *Digital Marketing*



Sosialisasi Perizinan dan Permodalan



Wawancara dengan Ibu Siti Sumariyah



Wawancara dengan Bapak Khanafi



Wawancara dengan Bapak Alif Mujahidin



Wawancara dengan Ibu Amsiah



Wawancara dengan Ibu Tien Widyastuti



Usaha Madu Ibu Tien Widyastuti



Wawancara dengan Ibu Supriyatin



Usaha Sirup Jahe Ibu Supriyatin

Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Indah Winandari
2. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 26 Juli 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Paduraksa Desa Keniten RT 02 RW 05,
Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas.
6. Nama Ayah : Surino
7. Nama Ibu : Erni Suciati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 3 Keniten
2. SMP : SMP N 2 Kedungbanteng
3. SMA : SMA N 1 Baturraden
4. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan dengan semestinya.

Purwokerto, 27 Januari 2022



Indah Winandari
NIM. 1717104019